

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI BEKOVA LASUSUA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

Skripsi



Disusun dan diajukan oleh

MUSLIADI

105 83 110 27 16

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI BEKOVA LASUSUA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
RESORT HOTEL DESIGN AT BEKOVA BEACH, LASUSUA
WITH ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

MUSLIADI

105 83 110 27 16

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023



FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588
Makassar 90221



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI BEKOVA LASUSUA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

Nama : MUSLIADI

Stambuk : 105 83 11027 16

Makassar, 01 September 2023

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN Eng.

Siti Fuadillah A Amin, ST., MT

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Chra Amalia Amal, S.T., M.T.

NBM : 1244 028



FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588
Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUSLIADI** dengan nomor induk Mahasiswa **105 83 11027 16**, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/23201/091004/2023, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2023.

Panitia Ujian :

Makassar, 15 Safar 1445 H
01 September 2023 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. AMBO ASSE, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. MUHAMMAD ISRAN RAMLI, ST., MT

2. Penguji

a. Ketua : Dr. Ir. Mursyid Mustafa, M.Si

b. Sekretaris : Dr. Ir. Sahabuddin, ST., MT., IPM., Asean. Eng

3. Anggota : 1. Andi Yusri, ST., MT


2. Rohana, ST., MT

3. Nurhikmah Paddyatu, ST., MT

Mengetahui :

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,
MH., IPM., MPU., ASEAN Eng


Siti Fuadiah A Amin, ST., MT



Dekan


Dr. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM
NBM : 795 108

KATA PENGANTAR

Puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI BEKOVA LASUSUA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK*” yang merupakan kewajiban bagi mahasiswa program sarjana strata 1 (S-1) sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi tugas akhir ini masih banyak kekurangan-kekurangan, Skripsi tugas akhir ini dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua, ibunda tersayang Jumiha dan ayahanda tercinta Alimuddin yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Kedua saudara dan saudari linda dan milkis yang membantu dalam keuangan selama perkuliahan tujuh (7) tahun.
3. Bapak prof. DR. H. Ambo Asse, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Ir. Hj Nurnawaty, ST., MT., IPM sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT., Sebagai Ketua Prody Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., IPM sebagai pembimbing I dan ibu Siti Fuadillah ST., MT sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu dosen fakultas teknik terkhusus prodi arsitektur yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Seluruh staff dan karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa fakultas teknik terkhusus angkatan proyeksi 2016.

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan Negara. Amin.

Makassar, 24 Januari 202

MUSLIADI



ABSTRAK

Pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam bidang ekonomi sebagai penyumbang devisa terbesar ketiga dari minyak dan gas. pariwisata menjadi sektor prioritas yang dikembangkan pemerintah. Hal tersebut didukung dengan data badan pusat statistik di mana kunjungan wisatawan yang meningkat sebesar 19,34 persen dibandingkan dengan tahun 2017.

Dengan demikian pemerintah berusaha meningkatkan infrastruktur serta wisata guna meningkatkan kunjungan wisata. Metode perancangan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menempatkan pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan berupa studi pustaka/studi literatur dan observatif lapangan, kemudian dianalisa untuk menjadi dasar dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

Tahapan pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui, data primer, data sekunder dan analisis data. Hotel resort adalah jenis hotel tertentu yang lebih fokus pada kesenangan, baik itu melalui hiburan, acara olahraga, atau belanja. Hotel resort sering dibangun di lokasi di mana para tamu dapat menikmati keindahan alam sekitarnya. Akibatnya, banyak resort yang terletak di daerah dengan potensi alam yang sangat baik dan indah. Dari uraian diatas dengan berdasarkan karakteristik hotel resort, bahwa hotel resort selalu berada di tempat pariwisata yang memiliki pemandangan indah, dengan fasilitas rekreasi dan hiburan.

Sebuah hotel resort memiliki nuansa arsitektur yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel industri, dengan segmen pasar adalah orang-orang yang sedang liburan atau bisa disebut juga wisatawan. Perencanaan dan perancangan hotel resort hendaknya memperhatikan dan memberi ruang pemikiran khusus bagi beberapa karakteristik tersebut.

ABSTRACT

Tourism in Indonesia has experienced a very rapid increase in the economic sector as the third largest foreign exchange earner from oil and gas. Tourism is a priority sector developed by the government. This is supported by data from the statistics center where tourist visits increased by 19.34 percent compared to 2017. Thus the government is trying to improve infrastructure and tourism in order to increase tourist visits.

The design method used is descriptive method, namely by placing data collection. Data collection was carried out in the form of literature studies/literature studies and field observations, then analyzed to become the basis for preparing planning and design concepts.

The stages of data collection in question are carried out through Primary data, secondary data and data analysis. A resort hotel is a particular type of hotel that focuses more on enjoyment, be it through entertainment, sporting events or shopping. Resort hotels are often built in locations where guests can enjoy the beauty of the natural surroundings. As a result, many resorts are located in areas with excellent and beautiful natural potential. From the description above, based on the characteristics of resort hotels, resort hotels are always located in tourism areas that have beautiful views, with recreational and entertainment facilities.

A resort hotel has a special architectural feel and is different from other types of industrial hotels, with the market segment being people on vacation or also known as tourists. Resort hotel planning and design should pay attention to and provide special thought space for some of these characteristics.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertayaan Penelitian.....	3
C. Tujuan dan Sasaran	3
D. Metode Perancangan	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Terhadap Hotel	6
1. Pengertian hotel	6
2. Pengertian Hotel Resort.....	7
3. Karakteristik Hotel Resort.....	8
B. Tinjauan Pendekatan Perancangan.....	11
1. Pengertian arsitektur organik.....	11
2. Tujuan Arsitektur Organik	12
C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam	15
D. Obyek Studi banding.....	18
1. Obyek Studi Banding Berdasarkan Judul.....	18

2. Obyek Studi banding berdasarkan Pendekatan	30
E. kerangka fikir	36
BABA III ANALISIS PERANCANGAN.....	37
A. Tinjauan Lokasi.....	37
1. Profil Kabupaten Kolaka Utara	37
2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah	39
3. Pemilihan Lokasi.....	39
B. Analisis Tapak.....	42
1. Analisis View Site	42
2. Analisis Aksesibilitas	43
3. Analisis Kebisingan.....	43
4. Analisis Orientasi Matahari.....	43
C. Analisis Fungsi dan Program Ruang.....	44
1. Analisis Potensi Jumlah Pengunjung	44
2. Analisis Pelaku Dan Kegiatan.....	46
3. Analisis Hubungan Ruang.....	47
4. Analisis Kebutuhan Ruang.....	49
5. Analisis besaran Ruang	51
D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan.....	57
1. Analisis Bentuk dan Tata Massa	57
2. Analisis Material bangunan.....	58
E. Analisis Sistem Bangunan	60
1. Sistem Struktur Bangunan.....	60
2. Sistem Utilitas	61

BABA IV HASIL PERANCANGAN	64
A. Rancangan Tapak Hotel Resort.....	64
1. Rancangan Tapak	64
2. Rancangan Sirkulasi Tapak	66
B. Rancangan Bangunan Hotel Resort Dipantai Bekova Lasusua	67
1. Rancangan Ruang Dan Besaran Ruang.....	67
C. Rancangan tampilan bangunan	70
2. Rancangan bentuk	70
3. Rancangan material	72
D. Rancangan System Bangunan.....	74
1. Rancangan system struktur.....	74
2. Rancangan utilitas	76
3. System pembuangan sampah.....	76
4. SPAK (system pembuangan air kotor).....	77
5. System jaringan listrik.....	77
BABA V KESIMPULAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR TABEL

Table 1 Fasilitas Hotel Le Meridien Jimbran Bali	24
Table 2 Fasilitas Penunjang Hotel Le Meridien Jimbran Bali.....	29
Tabel 3 Standar Penilaian A	43
Tabel 4 Standar Penilaian B.....	43
Tabel 5 Estimasi Pengunjung Pantai Bekova Tahun 2019-2022.....	46
Tabel 6 Kebutuhan Jumlah Kamar	48
Tabel 7 Zona Ruang.....	48
Tabel 8 Kebutuhan Ruang	50
Tabel 9 Analisis Kebutuhan Ruang	51
Tabel 10 Analisis Besaran Ruang Parkir dan Ruang Luar	53
Tabel 11 Analisis Besaran Ruang Penerima Tamu	54
Tabel 12 Analisis Besaran Ruang Standard Room.....	54
Tabel 13 Analisis Besaran Ruang Standard Room.....	55
Tabel 14 Analisis Besaran Ruang Suite Room.....	55
Tabel 15 Analisis Besaran Ruang Presedential Suite	55
Tabel 16 Analisis Besaran Ruang Pengelola.....	56
Tabel 17 Analisis Besaran Ruang Restoran.....	56
Tabel 18 Analisis Besaran Ruang Mushollah.....	57
Tabel 19 Analisis Besaran Ruang Perawatan SPA.....	57
Tabel 20 Analisis Besaran Ruang Karyawan	58
Tabel 21 Analisis Besaran Ruang Servis.....	58
Tabel 22 Rekapitulasi Besaran Ruang.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampak dan perspektif Honeycomb Condominium Resort.....	22
Gambar 2 Struktur Honeycomb Condominium Resort	23
Gambar 3 Prespektif Hotel Le Meridien Jimbaran Bali.....	32
Gambar 4 Ora Beach Resort	32
Gambar 5 Ora Beach Resort	33
Gambar 6 Eksterior Joe Lalli Narada Resort	35
Gambar 7 Inteterior Joe Lalli Narada Resort.....	36
Gambar 8 Inteterior Joe Lalli Narada Resort	36
Gambar 9 Gambar Kerangka Fikir	38
Gambar 10 Peta administrasi Kab, Kolaka Utara.....	40
Gambar 11 Tapak.....	42
Gambar 12 Tapak A.....	42
Gambar 13 Tapak B.....	43
Gambar 14 Orientasi Bangunan.....	44
Gambar 15 Analisis Akseibilitas	45
Gambar 16 Analisis Kebisingan	45
Gambar 17 Orientasi Matahari	46
Gambar 18 Analisis Hubungan Ruang	50
Gambar 19 Analisis Bentuk.....	60
Gambar 20 Penggunaan Material Bambu.....	60
Gambar 21 Penggunaan Material Kayu Untuk Filla	61
Gambar 22 Pondasi Tiang Pncang.....	62
Gambar 23 Middle Struktur.....	62

Gambar 24 Rangka Bambu.....	62
Gambar 25 Site Plan	64
Gambar 26 Analisis Tapak	66
Gambar 27 Denah Lt.1 Bangunan A	67
Gambar 28 Denah Roof Top Bangunan A.....	68
Gambar 29 Denah Lt.1 Bangunan B.....	68
Gambar 30 Denah Lt,2 Banguna B.....	79
Gambar 31 Denah Lt,3 Bangunan B.....	79
Gambar 32 Denah Roof Top Bangunan B.....	70
Gambar 33 Interior Lobby	71
Gambar 34 Interior Bangunan Utama.....	71
Gambar 56 Eksterior Bangunan Utama.....	72
Gambar 57 Prespektif Bangunan Utama	72
Gambar 38 Prespektif Bangunan Utama	73
Gambar 39 Potongan A Dan B Bangunan Penunjang.....	73
Gambar 40 Prespektif Struktur Bangunan Penunjang.....	74
Gambar 24 Gambar Potongan B Bangunan Utama.....	74
Gambar 41 Gambar Potongan A Bangunan Utama.....	74
Gambar 43 Prespektif Struktur Bangunan Utama	75
Gambar 44 Skema SPAD	75
Gambar 45 Skema Pembuangan Sampah.....	75
Gambar 46 Skema SPAK	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam bidang ekonomi sebagai penyumbang devisa terbesar ketiga dari minyak dan gas. Adanya potensi yang besar pariwisata menjadi sektor prioritas yang akan dikembangkan oleh pemerintah. Hal tersebut didukung dengan data badan pusat statistik di mana kunjungan wisatawan yang meningkat sebesar 19,34 persen dibandingkan dengan tahun 2017. Dengan demikian pemerintah berusaha meningkatkan infrastruktur serta aksesibilitas wisata guna meningkatkan kunjungan wisata. (Azhar dkk, 2020)

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dikembangkan oleh pemerintah baik secara perorangan maupun berkelompok didalam wilayah negara. Kegiatan tersebut menggunakan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. (Mutiara, 2018)

Pada saat Indonesia lebih memprioritaskan pembangunan ekonomi pada kawasan Indonesia bagian barat. Hal ini terlihat lebih berkembangnya pembangunan sarana dan prasarana di kawasan barat Indonesia, dibandingkan dengan yang terdapat di kawasan timur Indonesia. Hal ini juga terlihat dari pembangunan di sektor pariwisata, dimana kawasan Jawa-Bali menjadi kawasan konsentrasi utama pembangunan kepariwisataan. Sementara dilihat dari kecenderungan perubahan pasar global, yang lebih mengutamakan sumber daya alami sebagai destinasi wisata, maka potensi sumber daya alam di kawasan timur

Indonesia lebih besar di bandingkan kawasan barat. Kualitas sumber daya alam yang dapat dijadikan daya tarik wisata unggulan di kawasan timur Indonesia memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. (sapta nirwandar, 2012)

Wewenang yang diberikan oleh pemerintah tentang undang-undan yang berlaku untuk melakukan hubungan dan perbuatan hukum. Seperti tertuang dalam Pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Republik Indonesia no. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan keleluasaan kepada daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya (Otonomi Daerah) serta terbitnya UU no. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yang mengisyaratkan pada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan, maka tiap daerah baik di kawasan Barat maupun Timur Indonesia untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi daerahnya di bidang pariwisata daerahnya sebagai penghasil pendapatan bagi daerah dan devisa negara. (Putra, 2014)

Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 17 (tujuh belas) kabupaten yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sebagai daerah pariwisata, yang didukung oleh potensi-potensi yang ada dipariwisata setiap kabupaten. Di Kabupaten Kolaka Utara tercatat ada 30 obyek wisata. Kebanyakan jenis objek wisata di Kabupaten Kolaka Utara adalah Wisata Goa, yang tersebar di beberapa Kecamatan. Selain itu juga terdapat obyek Wisata Bahari/Pantai, Wisata Danau/Air Terjun, dan Wisata Panorama Alam. potensi yang ada perlu dimanfaatkan sebaik mungkin agar dapat menunjang pembangunan daerah. (asrina, 2013)

Pada kawasan wisata pantai pasir putih Bekova di Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, sangat cocok untuk di bangun hotel resort karena memiliki keindahan panorama alam bahari/pantai yang baik karena terdapat pemandangan yang berbatasan gunung dan pantai, pohon-pohon kelapa di pinggiran pantai, rumah pohon bahkan kondisi air laut di pantai pasir putih Lasusua sangat jernih dan terdapat penjual makanan, minuman dan homestay atau hotel di sekitar pantai.

Dengan adanya perancangan hotel resort dipantai pasir putih Bekova Lasusa diharapkan dapat mengembangkan kawasan pariwisata sebagai jalur

pendapatan daerah. Oleh karena itu, disusunlah skripsi ini dengan judul "PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI BEKOVA LASUSUA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK".

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian perancangan hotel resort dengan pendekatan arsitektur organik yang ditinjau sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Hotel Resort di Lasusa Kabutaen Kolaka Utara.
2. Bagaimana merancang Hotel Resort dengan pendekatan Arsitektur Organik ?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Perancangan Hotel Resort memiliki tujuan yang diharapkan mampu mewujudkan, yaitu:

1. Untuk merancang Hotel Resort di Lasusua kabupaten Klolaka Utara.
2. Untuk merancang Hotel Resort Lasusua kabupaten Klolaka Utara dengan konsep Arsitektur Organik.

2. Sasaran

Hotel Resort memiliki sasaran yang diharapkan mampu mewujudkan, yaitu:

- Dapat mengembangkan kawasan pariwisata sebagai jalur pendapatan daerah.

D. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menempatkan pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan berupa studi pustaka/studi literatur dan observatif lapangan, kemudian dianalisa untuk menjadi dasar dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan. Tahapan pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

1. Jenis data

a) Data Primer

Data primer seperti ukuran lokasi, fungsi bangunan sekitar lokasi radius 500 m yang berpengaruh terhadap proyek, perkiraan kontur lokasi, kondisi aksesibilitas jalan ke lokasi, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau survey secara langsung ke lokasi studi kasus.

b) Data Sekunder

Peta admistratif kota/kabupaten, Jumlah penduduk, jumlah kegiatan terkait judul, peta tata ruang wilayah, kondisi utilitas kota, dll.

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh bukan dari pengamatan secara langsung di lapangan. Data tersebut dapat berupa kajian literatur, grafik, tabel, foto dan sebagainya yang berkaitan dengan proses perencanaan dan perancangan.

c) Analisis Data

Analisis data berupa analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, Analisis tema perancangan, Analisis sistem bangunan.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Studi Pustaka, menjelaskan tentang tinjauan umum proyek, tinjauan tema perancangan, tinjauan perancangan dalam islam dan studi banding.
- BAB III** : Analisis perancangan berisi gambaran umum wilayah proyek, analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan, analisis sistem bangunan.
- BAB IV** : Hasil perancangan berisi rancangan tapak, rancangan program ruang, rancangan tampilan bangunan, penerapan tema perancangan, rancangan sistem bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan,

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Terhadap Hotel

1. Pengertian hotel

Menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No.PM 10/PW - 301/Phb.77, tanggal 12 Desember 1977, hotel adalah salah satu jenis penginapan yang dioperasikan secara komersial yang tersedia bagi setiap orang untuk kebutuhan penginapan. (Prasetyo dkk, 2014)

Penjelasan hotel Indonesia yang mematuhi aturan yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang Peraturan Pengusahaan dan Klasifikasi Hotel: “Hotel adalah sejenis penginapan yang memanfaatkan seluruh atau sebagian struktur untuk menawarkan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya untuk masyarakat umum yang diselenggarakan secara komersial, dalam arti hotel terbagi menjadi tiga segmen yaitu:

- a. Transient Hotel adalah hotel yang letak atau lokasinya berada di tengah kota, dan tamu yang menginap sebagian besar bertujuan untuk urusan bisnis dan turis.
- b. Residential Hotel adalah hotel yang pada dasarnya merupakan rumah– rumah berbentuk apartemen dengan kamar–kamarnya, dan disewakan secara bulanan atau tahunan. Residential Hotel juga menyediakan kemudahan–kemudahan seperti layaknya hotel, seperti restoran, pelayanan makanan yang diantar ke kamar, dan pelayanan kebersihan kamar.
- c. Resort Hotel adalah hotel yang pada umumnya berlokasi di kawasan wisata dan menyediakan tempat – tempat rekreasi dan juga fasilitas konferensi untuk tamu – tamunya.

Akibatnya, sebuah hotel dapat dianggap sebagai struktur yang cukup besar, juga dikenal sebagai bangunan akomodasi, yang menawarkan layanan penginapan, seperti tempat bersantai, makan, dan minum sementara, selain layanan lain yang ditangani secara komersial.

2. Pengertian Hotel Resort

Hotel resort adalah jenis hotel tertentu yang lebih fokus pada kesenangan, baik itu melalui hiburan, acara olahraga, atau belanja. Hotel resort sering dibangun di lokasi di mana para tamu dapat menikmati keindahan alam sekitarnya. Akibatnya, banyak resort yang terletak di daerah dengan potensi alam yang sangat baik dan indah. (Yusran, 2020)

Hotel adalah jenis bangunan yang menggunakan semua atau sebagian ruangnya untuk menyediakan layanan check-in, makanan, dan layanan lain yang disediakan oleh para tamu dengan cara yang terampil. Selain itu, resort ini didesain sebagai tempat menginap dengan fasilitas unik untuk aktivitas luar ruangan seperti tenis, golf, perawatan spa, tracking, dan jogging. Akibatnya, staf resort penuh perhatian dan berpengetahuan luas tentang lingkungannya, memungkinkan pengunjung untuk merasakan nyaman sekaligus terkesan dengan minimnya polusi cahaya di sekitarnya. (Viridiawan dkk, 2021)

Dalam kutipan (Dirjen Pariwisata, 1988) resort suatu tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu dengan didukung iklim dan lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dengan tingkat privasi yang tinggi. (Utama, 2019)

Hotel resort merupakan sebuah penginapan yang mempunyai berbagai macam fasilitas khusus yang digunakan oleh wisatawan untuk kegiatan bersantai, berolahraga, dan berkeliling sambil menikmati keindahan alam yang ada sekitar resort tersebut. Contoh fasilitas adalah lapangan golf, tenis, spa, jogging track, hiking dsb. (Yusran, 2020)

3. Karakteristik Hotel Resort

Karakteristik dihotel resort yang tidak terdapat pada jenis-jenis hotel industri lainnya, baik dari segi jumlah penghuni, bentuk, tinggi bangunan, jenis penghuni, maupun sirkulasi dan jenis-jenis lainnya. Karakteristik hotel merupakan hal yang harus dipahami sebelum membuat perencanaan sebuah bangunan hotel. Bangunan hotel resort dibangun berdasarkan sifat atau karakter dari industri hotel resort tersebut. Karakteristik hotel resort adalah sifat yang membedakan hotel resort dengan jenis hotel lainnya. (Anggarahini, 2012)

Dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10/PW. 301/Pdb – 77 tentang usaha klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada:

- a. Jumlah kamar
- b. Fasilitas
- c. Peralatan yang tersedia
- d. Mutu pelayanan

Berdasarkan penilaian diatas maka, penggolongan lebih khusus mengenai resort hotel digolongkan ke dalam lima kelas, yakni:

- a. Resort Hotel Bintang 1
 - 1) Jumlah kamar standar minimum 15 kamar
 - 2) Kamar mandi dalam
 - 3) Luas kamar standar minimum 20m²
- b. Resort Hotel Bintang 2
 - 1) Jumlah kamar standar minimum 20 kamar
 - 2) Jumlah kamar suite minimum 1 kamar
 - 3) Kamar mandi dalam

4) Luas kamar standar minimum 22m²

5) Luas kamar suite minimum 44m²

c. Resort Hotel Bintang 3

1) Jumlah kamar standar minimum 30 kamar

2) Jumlah kamar suite minimum 1 kamar

3) Kamar mandi dalam

4) Luas kamar standar minimum 24m²

5) Luas kamar suite minimum 48m²

d. Resort Hotel Bintang 4

1) Jumlah kamar standar minimum 50 kamar

2) Jumlah kamar suite minimum 3 kamar

3) Kamar mandi dalam

4) Luas kamar standar minimum 24m²

5) Luas kamar suite minimum 48m²

e. Resort Hotel Bintang 5

1) Memiliki 3 tingkatan yaitu palm, Bronze dan Diamond

2) Jumlah kamar standar minimum 100 kamar

3) Jumlah kamar suite minimum 4 kamar

4) Kamar mandi dalam

5) Luas kamar standar minimum 28m²

6) Luas kamar suite minimum 52m²

Karakteristik hotel resort yang membedakan dengan hotel industri dari segi peruntukannya. Berikut beberapa karakteristik hotel resort :

a. Menurut Lawson (1995) hotel resort berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “hutan beton” dan polusi perkotaan. Kriteria lokasi hotel ini terkesan bersembunyi, jauh di sudut-sudut pulau atau gunung. Lokasi berperan penting untuk hotel ini, karena setiap ruang harus memiliki view.

b. Fasilitas

pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai zona privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang dan penataan landscape. Fasilitas outdoor juga mengikuti lokasi obyek wisatanya, jika hotel resor terletak di pantai fasilitas dapat berupa sunbath, permainan dengan media pasir, permainan olahraga pantai, permainan dengan media air dan alat, permainan olahraga air atau hanya sekedar menikmati sunset atau sunrise.

c. Arsitektur dan Suasana

Orang-orang yang berkunjung ke hotel resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Hotel resort memberikan kesempatan bagi tamu-tamu untuk menjelajahi pemandangan lokal dengan bebas. Keberhasilan hotel resort terletak pada perpaduan antara alam dengan buatan, sehingga tetap mempertimbangkan faktor kenyamanan tanpa menghilangkan kepribadian komunitas setempat. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

d. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau orang-orang yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah. Sasaran seperti ini menginginkan tingkat privasi yang tinggi. Privasi bahkan dapat menjadi konsep dasar sebuah hotel resort, seperti pada Resort Amanjiwo di Borobudur.

Dari uraian diatas dengan berdasarkan karakteristik hotel resort, bahwa hotel resort selalu berada di tempat pariwisata yang memiliki pemandangan indah, dengan fasilitas rekreasi dan hiburan. Sebuah hotel resort memiliki nuansa arsitektur yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel industri, dengan segmen pasar adalah orang-orang yang sedang liburan atau bisa disebut juga wisatawan. Perencanaan dan perancangan hotel resort hendaknya memperhatikan dan memberi ruang pemikiran khusus bagi beberapa karakteristik tersebut.

B. Tinjauan Pendekatan Perancangan

1. Pengertian arsitektur organik

Menurut Frank Lloyd Wright Hugo Haring sebagai bapak arsitektur organik, menjelaskan bahwa arsitektur organik yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak, dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alam yang diproduksinya. Sedangkan Fleming, Honour & Pevsner (1999) dalam Dictionary of Architecture, arsitektur organik menurut mereka adalah sebuah istilah yang diaplikasikan pada bangunan atau bagian dari bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau yang dapat mengingatkan pada bentuk natural. Misalnya arsitektur yang menggunakan bentuk-bentuk biomorfik. (Rasikha, 2009)

Konsep arsitektur organik merupakan ilmu yang mempelajari perencanaan dan perancangan dengan mengambil sumber dari alam yang berhubungan dengan

mahluk hidup, sebagai pokok bentuk dan fungsi bangunan. Konsep tersebut lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, memiliki tingkat keselarasan yang tinggi antara strukturnya dengan lingkungan, dan penggunaan sistem utilitas yang sangat baik agar tidak merusak alam. (Viridiawan dkk, 2021)

Arsitektur organik memiliki makna filosofi dalam arsitektur yang mampu mempromosikan keharmonisan dan keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain pendekatan sehingga simpatik dan terintegrasi dengan baik dengan situsnya bahwa bangunan, perabotan, dan sekitarnya menjadi bagian dari komposisi, bersatu saling terkait. (Anggarahini, 2012)

2. Tujuan Arsitektur Organik

Tujuan arsitektur organik untuk menghindari akan kerusakan alam, seperti apa yang di ungkapkan oleh (Yuliani & Setyaningsih, 2018) sebuah bangunan dapat menyumbangkan dampak terbesar pada kerusakan lingkungan alam, dikarenakan bangunan dapat menyerap energi yang besar, bangunan membutuhkan banyak sumber bahan material yang diambil dari lingkungan sekitar, yang kemudian digunakan untuk kegiatan manusia secara alami, dan akan menghasilkan sampah kegiatan. Pengurangan area peresapan bahkan memberikan dampak peningkatan panas lingkungan sebesar 30-40% di area sekitar. (Cindy dkk, 2019)

Dengan menerapkan arsitektur organik lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan penggunaan sistem utilitas yang baik agar tidak merusak alam, menciptakan harmoni anatara manusia dan lingkungan. Agar hunian dapat menyatu dengan alam peningkatan kenyamanan serta keamanan manajemen gedung, untuk menginterpretasikan ulang prinsip alam melalui pemikiran manusia.

a. Ciri umum dari arsitektur organik yaitu :

- 1) Terinspirasi bentukan alam,

- 2) Adanya unsur pengulangan, elastis, lentur, mengikuti aliran,
- 3) Pendalaman terhadap konsep serta kepuasan dalam ide,
- 4) Unik dan lain dari yang lain,
- 5) Penuh dengan kejutan,
- 6) Mengkspresikan konsep ide secara kuat.

b. Prinsip dasar arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright :

- 1) Bentuk organik bukan diartikan sebagai bentuk imitasi dari alam akan tetapi sebuah pengertian dasar yang abstrak dari prinsip-prinsip alam,
- 2) Arsitektur organik adalah ekspresi kehidupan dari semangat hidup manusia,
- 3) Arsitektur organik adalah arsitektur kebebasan sebagai batas ideal.

c. Filosofi arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright :

- 1) Bentuk dan fungsi adalah satu,
- 2) Ornamen yang terpadu bukan hanya sebagai penempel melainkan struktural yang konstruksional,
- 3) Bangunan yang baik harus mempunyai hubungan dengan lingkungan,
- 4) Atap dari bidang diciptakan sebagai pelindung serta menghargai manusia di dalamnya, sehingga manusia tidak merasa dicampakkan alam.

d. Konsep Dasar Arsitektur Organik :

1) Bangunan Alami:

Bangunan bersifat alami dimana alam menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik,

2) Berkelanjutan

Suatu karakteristik khusus dari desain arsitektur organik adalah bahwa arsitektur organik merupakan sebuah desain arsitektur yang terus berlanjut, dimana tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis yang selalu berkembang mengikuti zaman namun tetap membawa unsur keaslian dan kesegaran dalam sebuah desain,

3) Bentuk Mengikuti Aliran

Bentuk bangunan diciptakan mengikuti aliran energi alam,

4) Menghargai Orang

Desain organik menempatkan penekanan khusus pada pengembangan suatu hubungan yang kreatif dan sensitif dengan para pemakai bangunan. Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. Perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan juga sangat penting.

5) Material

Bentuk organik terpancar dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Material tradisional dari bumi seperti jerami dan kayu digunakan dalam bangunan organik.

6) Muda dan Tak Terduga

Arsitektur organik biasanya memiliki karakter yang sangat individu. Terkadang arsitektur organik seperti organisasi inkonvensional, provokatif, dan bahkan anti-kekuasaan. Arsitektur organik dapat terlihat muda, menarik, dan mengandung keceriaan.

C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Dalam ajaran Islam tentang perjalanan yang diungkapkan dalam masalah kepariwisataan kita mengenal istilah hijrah, haji, ziarah, perdagangan dan mencari ilmu pengetahuan yang merupakan diantara faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya melakukan perjalanan. Keberhasilan manusia dalam mencapai kemajuan di bidang ilmu, teknologi, komunikasi, dan transportasi, telah memberi kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata. (pusvisasari 2020)

yang di lakukan bagi setiap mukmin untuk mengambil pelajaran darinya. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT Al-qura'a surah. Ali. Imran: 137.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Terjemahannya :

Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Dalam berbagai ayat Al-Quran, Allah swt menyeru ummat manusia untuk melakukan perjalanan atau pariwisata di atas bumi untuk mengenal tuhan dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Dalam Qs. Allah berfirman Ankabut (29) : 20 ;

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahannya:

Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa Allah SWT memerintahkan manusia selaku khalifah di muka bumi untuk berjalan (berwisata), dan mengambil

pelajaran darinya agar dapat mensyukuri nikmat Allah SWT, dan dapat menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalankan pariwisata.

Untuk memanfaatkan potensi alam setiap daerahnya. Allah s.w.t. berfirman dalam Al-Quran Q.S. Shaad/38: 27,

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Terjemahnya:

“Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah...”

Dari ayat tersebut dapat kita dipahami bahwa seluruh alam yang ada di langit dan di bumi ini memang hikmah yang bermanfaat bagi manusia yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai mana telah digariskan oleh Allah s.w.t.

Berhubungan dengan ayat diatas, merupakan nikmat yang sangat besar yang wajib disyukuri dan sebagai bukti dari kebesaran Allah s.w.t. sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 191 berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjamahnya:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.”⁴

Al Qur'an pun telah menjelaskan dalam Q.S. Al-Nazi'at/79: 31-33 yang berbunyi:

أَخْرَجَ مِنْهَا مَآءًا وَمَرْعَهَا وَالْجِبَالَ أَرْسَهَا مَنَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ

Terjemahnya:

”Ia memancarkan dari padanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh. (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.”

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah s.w.t. menciptakan bumi ini dengan segala potensinya (kekayaan alam) merupakan sebuah karunia kepada manusia agar dipergunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan umat manusia dan makhluk lainnya supaya manusia dapat memperoleh ketenangan dan kebahagiaan hidup di bumi ini.



D. Obyek Studi banding

1. Obyek Studi Banding Berdasarkan Judul

a. BIG's Honeycomb Condominium Resort , Bahamas

Arsitek	: Bjarke Ingels Group, HKS, & Michael Diggiss Architect
Lokasi	: Bahamas
Jenis Bangunan	: Hotel
Luas Bangunan	: 16.258 m ²
Tahun Kontruksi	: 2018
Jumlah Lantai	: 8 Lantai
Jumlah kamar	: 140 kamar
Tema	: Mengadaptasi bentuk, sistem struktur pertumbuhan karang laut

Bigs Honeycomb adalah sebuah kondominium resort mewah berlantai delapan yang dibangun di Bahamas. Bangunan ini memiliki konsep dari bentuk dasar hexagonal atau honeycomb.

Ciri khas dari bangunan ini adalah fasad heksagonalnya yang terdiri dari balkon pribadi dengan fasilitas kolam renang diluar ruangnya yang berhias railing kaca. Fasad ini juga merupakan terdiri dari kantilever hingga 17,5 kaki (5,3 meter) dari struktur.

Untuk mengoptimalkan pemandangan ke arah laut dari setiap balkon setiap kamar memiliki jendela yang lebar dan besar. Setiap unit kamar rata-rata memiliki luas 40 meter persegi, dengan satu atau dua kamar tidur, dapur dan ruang tamu, kamar mandi, dan teras yang luas.

1) Aktifitas

Aktifitas yang dapat dilakukan diBIG's Honeycomb Condominium Resort adalah olahraga, bersantai, menikmati pemandangana laut dari kamar, dan berenang dikolam kamar.

2) Fasilitas

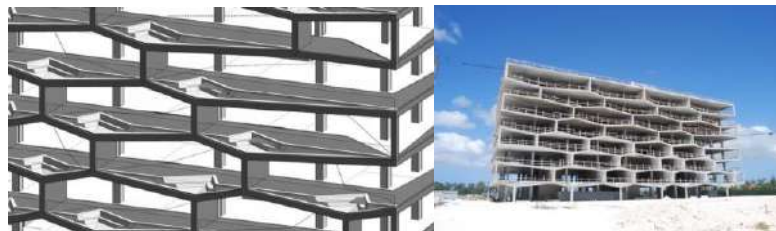
Adapun fasilitas fasilitas yang di sediakan yaitu lobi utama, Ocean House, Beach House, Ocean Residence, restoran, bar, spa, dan area retail.

3) Desain bangunan

Ciri khas dari bangunan ini adalah fasad heksagonalnya yang terdiri dari balkon dengan fasilitas kolam renang diluar ruangannya yang berhias railing kaca. Fasad ini juga merupakan terdiri dari kantilever hingga 17,5 kaki (5,3 meter) dari struktur, seperti pada Gambar di bawah ini. www.archdaily.com 2023



Gambar 1 Tampak dan perspektif Honeycomb Condominium Resort
(Sumber: <https://www.archdaily.com/> 2023)
(Rosenfield, 2014)





Gambar 2 Struktur Honeycomb Condominium Resort
(Sumber: <https://www.archdaily.com/> 2023)

Penjelasan Fokus terhadap desain bangunan yang terpengaruh oleh fungsi bangunan seperti layout denah ruangan.

b. Hotel Le Meridien Jimbaran Bali

1) Deskripsi

Arsitek	: Bjarke Ingels Group, HKS, & Michael Diggiss Architect
Lokasi	: Uluwatu, Bali
Jenis Bangunan	: Hotel
Tahun Kontruksi	: 2012
umlah Lantai	: 5 Lantai
Jumlah kamar	: 118 kamar

2) Aktifitas

Aktifitas yang dapat dilakukan di Hotel Le Meridien Jimbaran Bali seperti, menikmati suasana pantai yang indah, menyantap makanan sesuai waktu yang diinginkan, berenang, berjemur, berolahraga dan menikmati perawatan spa.

3) Fasilitas

Table 1 fasilitas hotel le meridien jimbran bali

no	Deskripsi Ruangan	Gambar kamar
1	<p><i>Lagoon view king</i></p> <p>Kamar tidur dengan single bad dengan fasilitas standar.</p> <p>Kamar ini memiliki luas dengan maksimal pengunjunnya adalah 3 orang.</p>	 <p>Denah kamar</p>  <p>Prespektif Sumber: www.lemeridienbalijimbaran.com</p>
2	<p><i>Lagoon view king</i></p> <p>Kamar tidur dengan twin bad dengan fasilitas standar dengan luas maksimal pengunjunnya adalah 4 orang.</p>	 <p>Denah kamar</p>  <p>Suasana kamar www.lemeridienbalijimbaran.com</p>

<p>3</p>	<p><i>Lagoon Access Room</i></p> <p>Kamar dilengkapi dengan king bed dan juga tersedia ruangan lain untuk bersantai seperti balkon dan seating area. Kamar ini memiliki luas dengan kapasitas pengunjunnya maksimal 3 orang.</p>	 <p>Denah kamar</p>  <p>Suasana kamar</p> <p>www.lemeridienbalijimbaran.com</p>
<p>4</p>	<p><i>Aqua Studio Suite Lagoon Access</i></p> <p>Kamar dilengkapi dengan king bed dan area kamar tidur yang luas pemandangan langsung menghadap area kolam renang hotel. Kamar ini termasuk jenis kamar dengan fasilitas suite. Kamar ini memiliki Luas</p>	 <p>Denah kamar</p>  <p>Suasana kamar</p> <p>www.lemeridienbalijimbaran.com</p>

	<p>sekitar dengan kapasitas maksimal 3 orang.</p>	
5	<p><i>Classic Room King</i></p> <p>Kamar dengan fasilitas standar. Kamar ini memiliki luas dengan kapasitas pengunjung maksimal 3 orang.</p>	 <p>Denah kamar</p>  <p>Denah Kamar</p> <p>Suasana kamar</p> <p>www.limeridienbalijimbaran.com</p>
6	<p><i>Classic Room Twin</i></p> <p>Kamar dengan fasilitas standar namun memiliki <i>twin bed</i>. Kamar ini memiliki luas Dengan kapasitas pengunjung maksimal 3 orang.</p>	 <p>Denah kamar</p>  <p>Suasana kamar</p>

		www.lemeridienbalijimbaran.com
7	<p><i>Aqua Pool Sky Penthouse</i></p> <p>Ruangan berada di atas roof top hotel dengan pemandangan langsung ke arah laut serta konsep out door. Kamar ini termasuk kedalam fasilitas lux dengan berbagai fitur yang menarik. Penghuni maksimal 3 orang.</p>	 <p>Denah kamar</p>  <p>Suasana kamar</p> <p>www.lemeridienbalijimbaran.com</p>
8	<p><i>Avant-garde 1 Bedroom Suite</i></p> <p>Ruangan ini termasuk kedalam kategori kamar yang superior. Terlihat dari kemewahan yang berada dalam ruangnya.</p>	 <p>Denah kamar</p>

	<p>Kamar ini memiliki luas dengan maksimal orang yang dapat menginap adalah 3 orang.</p>	 <p>Suasana kamar</p> <p>www.lemeridienbalijimbaran.com</p>
<p>9</p>	<p><i>Avant-garde Bedrooms Suite</i></p> <p>Kamar ini termasuk kedalam kategori kamar superior dengan fasilitas atas. Konsep ruangan yang dapat membuat para wisatawan nyaman untuk menikmati suasana hotel.</p> <p>Kamar ini memiliki luas dengan kapasitas yang dapat menginap adalah maksimal 4 orang.</p>	 <p>Denah kamar</p>  <p>Suasana kamar</p> <p>www.lemeridienbalijimbaran.com</p>

<p>10</p>	<p><i>Grande Avant-garde Suite</i></p> <p>Ruangan dengan kategori lux dan fasilitas kelas atas. Banyak hal yang dapat memanjakan penghuninya seperti bekerja, bermain, bersantai, dan menikmati langsung suasana laut dari balkon kamar. Ruang ini memiliki luas dengan kapasitas yang dapat menginap adalah 4 orang.</p>	 <p>Denah kamar</p>  <p>Suasana kamar</p> <p>www.lemeridienbalijimbaran.com</p>
<p>11</p>	<p><i>Oceanic View Sky Villa</i></p> <p>Kamar ini termasuk kedalam kategori kamar suite. Kamar ini juga menyediakan berbagai fasilitas</p>	 <p>Suasana kamar</p> <p>www.lemeridienbalijimbaran.com</p>

	penunjang tambahan. Kamar ini memiliki luas sekitar dengan pengunjung maksimal 3 orang.	
--	---	--

4) Fasilitas lain yaitu:

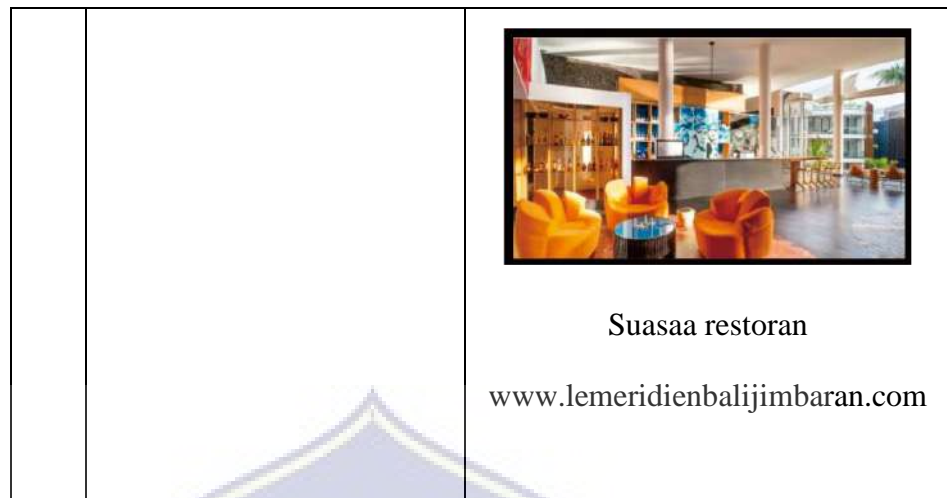
Hotel juga menyediakan fasilitas yang dapat menambah kenyamanan bagi para pengunjung. Di dalam hotel tersedia beberapa fasilitas seperti fasilitas pertemuan, perayaan dan lain-lain.

Table 2 fasilitas penunjang.

No	Deskripsi Ruangan	Gambar Ruangan
1	<p><i>Celebration Pavilion</i></p> <p>Ruangan ini berada di roof top hotel. Digunakan untuk pertemuan, resepsi dan kegiatan perayaan lainnya.</p> <p>Ruangan ini memiliki ukuran dengan kapasitas 50 orang.</p>	 <p>Suasana celebration pavilion</p> <p>www.lemeridienbalijimbaran.com</p>

<p>2</p>	<p><i>Bale Banjar</i></p> <p>Ruangan ini berada di roof top hotel. Digunakan untuk pertemuan resepsi dan kegiatan perayaan lainnya. Memiliki ukuran yang lebih besar yakni 215 dengan kapasitas pengunjung 150 orang.</p>	 <p>denah bale banjar</p>  <p>suasana bale banjar</p> <p>www.lemeridienbalijimbaran.com</p>
<p>3</p>	<p><i>Saltwater Lagoon Pool</i></p> <p>Meeting room terdiri dari beberapa jenis yaitu Jimbaran 1, Jimbaran 2 dan Jimbaran 3</p>	 <p>Susana kolam renang</p> <p>www.lemeridienbalijimbaran.com</p>

<p>4</p>	<p><i>Meeting Facilities</i></p> <p>Meeting room terdiri dari beberapa jenis yaitu Jimbaran 1 dengan Luas, Jimbaran 2 dengan luas dan Jimbaran 3</p>	 <p>Denah meeting facilities</p>  <p>Suasana meeting facilities</p> <p>www.lemeridienbalijimbaran.com</p>
<p>5</p>	<p><i>Restoran dan bar hotel</i></p> <p>Restoran dan bar hotel berada pada area H Restoran di desain dengan konsep yang menarik dan elegan.</p>	 <p>Suasana restoran</p>  <p>Suasana bar and launge</p>

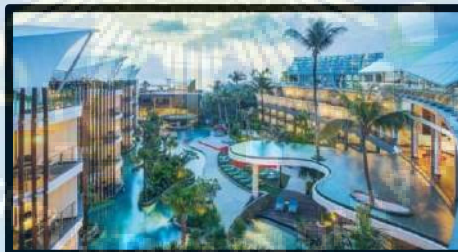


5) Desain bangunan



site plan

(Sumber : www.lemeridienbalijimbaran.com)



Gambar 3 Prespektif

(sumber : www.lemeridienbalijimbaran.com)

2. Obyek Studi banding berdasarkan Pendekatan

a. Ora Beach Resort

Pantai Ora terletak di Desa Saleman, Kecamatan Seram Utara, Maluku Tengah, Provinsi Maluku letak wilayah pantai ini tepatnya berada di Taman Nasional Manusela, Pulau Seram, Provinsi Maluku. Pantai Ora merupakan pantai alami dengan kejernihan airnya dan kebersihan

pasirnya. Kawasan ini juga memiliki keindahan bawah laut yang sangat mempesona.



Gambar : 4 Ora Beach Resort

Sumber <https://www.kompas.com/tag/ora-beach-reso>

Pantai Ora memiliki daratan yang tidak terlalu luas, karena wilayahnya sebagian besar berupa tebing, hutan tropis, dan barisan pegunungan. Namun, Pantai Ora memiliki panorama bawah laut yang sangat indah. Air lautnya biru jernih dengan pemandangan bawah laut yang masih minim sentuhan tangan manusia. Wilayah ini banyak memiliki terumbu karang yang masih sangat sehat dan biota laut yang beragam.

Wisatawan dapat melakukan snorkeling dan menyelam untuk menikmati keindahan bawah laut. Karena perairannya jernih, wisatawan tidak perlu menyelam terlalu dalam untuk menikmati keindahan bawah laut. Dengan kedalaman 2-3 meter, wisatawan sudah dapat menikmati terumbu karang dan berbagai jenis ikan kecil yang berwarna-warni. Pantai Ora memiliki banyak spot snorkeling maupun menyelam.

Beberapa spot favorit adalah spot yang berada tepat disamping tebing tinggi sehingga wisatawan bisa melihat ekosistem bawah laut di sekeliling tebing itu. Keindahannya yang menghipnotis ini membuat siapa saja enggan untuk beranjak dari tempat yang indah ini. Selain itu, ada juga panggung kecil di tengah laut yang kerap dijadikan spot foto dan tempat meletakkan bawaan alat snorkeling atau menyelam.



Gambar : 5 Ora Beach Resort

<https://www.kompas.com/tag/ora-beach-resort>

Di bagian lobby, Anda bisa menemukan ruang tunggu yang nyaman dengan bangku dan meja yang terbuat dari kayu. Atap setiap bangunan, termasuk kamar, yang ada di penginapan tersebut masih terbuat dari pepohonan dan daun lontar atau kelapa.

Ora Beach Eco Resort terbagi menjadi tiga tempat, yaitu restoran untuk sarapan, makan siang, dan makan malam. Menu restoran tersebut konon lengkap dan terbilang mewah, anda bisa memesan aneka menu dengan bahan dasar seafood segar. Selain itu, karena penginapan memiliki konsep ramah keluarga, Anda tidak akan menemukan menu minuman dan makanan beralkohol



Gambar : Ora Beach Resort

<https://www.kompas.com/tag/ora-beach-resort>

Memasuki area kamar, anda akan melihat pondok-pondokan kecil diantara jalan menuju laut. Setiap kamar dibekali dengan perabotan kamar lengkap, diantaranya kursi, meja, lemari penyimpanan, dan tempat tidur bersih dan nyaman. Untuk kamar mandinya sendiri, berada dipojok kamar dengan peralatan mandi lengkap. Selain itu ada juga kamar mandi yang terletak diluar kamar sebagai fasilitas tambahan.



Gambar : Suasana Kamar

<https://www.kompas.com/tag/ora-beach-resort>

Konsep yang diterapkan pada bangunan ini tidak merusak alam, sedangkan bentuk mengikuti aliran dan memaksimalkan energi dalam bentuk ventilasi alami dan pencahayaan alami sehingga tampak lebih dekat dengan alam. Selain energi dari alam, pemanfaatan ruang dengan menempatkan ruang-ruang yang bersentuhan dengan alam. Di antara materialnya, bangunan tersebut menggunakan material dari alam.

b. Joe Lalli Narada Resort

1) Deskripsi

Bangunan ini merupakan fasilitas hotel utama untuk resort rekreasi yang terletak di pegunungan Moganshan, Hangzhou, China. Bangunan seluas 14.000 meter persegi ini memiliki area resepsionis utama, ballroom, dan ruang pertemuan, dengan restoran dan bar di lantai paling atas. Ruang bawah tanah adalah fasilitas halaman belakang untuk seluruh resort. Bentuk dan material dari konsep arsitektur mengungkapkan pentingnya menyesuaikan diri dengan lingkungan alam Gunung Mogan yang indah, secara sensitif mengekspresikan karakteristik pegunungan, awan hujan, dan air terjun. Proyek telah selesai dan diserahkan pada tanggal 20 Oktober 2018.



Gambar 6 Eksterior Joe Lalli Narada Resort

Sumber. <https://www.jade-studio.uk/portfolio/joe-lalli-resort-hotel/2023>

2) Ciri bangunan berdasarkan tema



Gambar 7 Eksterior Joe Lalli Narada Resort

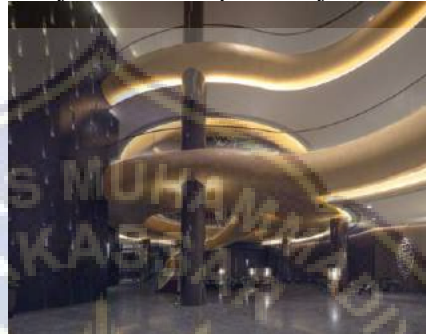
Sumber. <https://www.jade-studio.uk/portfolio/joe-lalli-resort-hotel/2023>

Ada beberapa penerapan konsep dasar Arsitektur Organik pada bangunan Joe Lalli Narada Resort yaitu Bangunan sebagai alam, bangunan sebagai alam dimana bangunan tidak merusak tapak. Bangunan ini memanfaatkan potensi utama kawasan berupa pemandangan danau, air terjun dan perkebunan. Form following flow, bangunan ini memaksimalkan sumber energi dari alam berupa penghawaan alami dan pencahayaan alami sehingga terkesan dekat dengan alam. Dapat kita lihat pada fasad bangunan menggunakan secondary skin untuk menghalangi masuknya sinar matahari berlebih ke dalam bangunan. Resort ini dibangun dengan konsep bangunan hijau dan berkelanjutan. Dari masyarakatnya, bangunan ini memadukan keindahan alam sekitar dengan arsitekturnya.



Gambar 8 Inteterior Joe Lalli Narada Resort

Sumber. <https://www.jade-studio.uk/portfolio/joe-lalli-resort-hotel/2023>



Gambar 8 Inteterior Joe Lalli Narada Resort

Sumber. <https://www.jade-studio.uk/portfolio/joe-lalli-resort-hotel/2023>

Material yang digunakan dari bahan lokal dan terbarukan seperti bambu dan kayu keras lokal. Joe Lalli Narada Resort dibangun dengan tujuan memadukan keindahan alam sekitar. Terdapat empat bangunan yakni ballroom dan lobby yang dirancang menyerupai bentuk bunga teh dari pegunungan Moganshan.

E. kerangka fikir



Gambar 9 kerangka fikir

BABA III

ANALISIS PERANCANGAN

A. Tinjauan Lokasi

1. Profil Kabupaten Kolaka Utara

Kabupaten Kolaka Utara berada di daratan tenggara Pulau Sulawesi dan secara geografis terletak pada bagian barat. Kabupaten Kolaka Utara dari utara ke selatan berada diantara $2^{\circ}46'45''$ - $3^{\circ}50'50''$ lintang selatan dan membentang dari barat ke timur diantara $120^{\circ}41'16''$ - $121^{\circ}26'31''$ bujur timur. Permukaan wilayah terdiri dari gunung, bukit, lembah, dan laut. Diantara jenis permukaan tersebut terdapat lahan yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan perikanan dan pariwisata dengan tingkat kemiringan. (bps kabupaten kolaka utara, 2020)

Kabupaten Kolaka Utara memiliki wilayah perairan (laut) yang sangat luas sepanjang pantai timur Teluk Bone yang diperkirakan mencapai ± 12.376 km². Karakteristik dasar perairan yang landai, terjal dan sangat terjal dengan pesisir pantai terdiri dari paparan batuan, teluk dan muara sungai serta daerah estuaria yang kaya dengan organisme plancton. Kondisi ini sangat menjanjikan untuk kegiatan perikanan, perhubungan dan pariwisata. (bps kabupaten kolaka utara, 2020)

Kabupaten Kolaka Utara mencakup wilayah daratan dan kepulauan yang memiliki daratan seluas 3.391 km² dan wilayah perairan (laut) diperkirakan seluas ± 5.000 km². Secara administratif Kabupaten Kolaka Utara terdiri 15 kecamatan yaitu kecamatan Ranteangin, kecamatan Lambai, kecamatan Lasusua, kecamatan Katoi, kecamatan Kodeoha, kecamatan Ngapa, kecamatan Watunohu, kecamatan Pakue, kecamatan Tiwu, kecamatan Pakue Tengah, kecamatan Pakue Utara, kecamatan Batu Putih, kecamatan Porehu, dan kecamatan Tolala.

Kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia dan beribu kota di lasusua. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten kolaka yang disahkan dengan UU Nomor 29 tahun 2003, berdasarkan Kebijakan pemerintah pusat menetapkan kalau wilayah bagian utara kabupaten kolaka yang telah mekar menjadi Kabupaten Kolaka Utara juga dikenal dengan nama “Patowonua” (artinya 4 wilayah yang dipersatukan, yakni; Wonua Lewawo, Wonua Lato, Wonua Watunohu, serta Wonua Kodeoha).

Batas wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Luwu Timur (Provinsi Sulawesi Selatan), sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Uluwoi Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Konawe Utara (Provinsi Sulawesi Tenggara), Sebelah Barat berbatasan dengan pantai timur, teluk bone selatan dan berbatasan dengan Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan selatan berbatasan dengan Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka (Provinsi Sulawesi Tenggara). (bps kabupaten kolaka utara, 2020)



Gambar 10 Peta administrasi Kab, Kolaka Utara
Sumber.(Administrasi Kabupaten Kolaka Utara, 2013)

Berdasarkan data sensus penduduk Kolaka Utara tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik Kolaka Utara yang dirilis, jumlah penduduk Kolaka Utara sebanyak 137.659 jiwa. Angka tersebut mengalami peningkatan 13,32% dari sensus penduduk Kolaka Utara sebelumnya pada tahun 2010 yang berjumlah 121.476 jiwa.

2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kolaka Utara dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kolaka Utara, menyebutkan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja perangkat Daerah dan unit kerja dibawahnya ditetapkan lebih lanjut dengan Peraturan Bupati nomor 40 Tahun 2016.

Perkembangan pembangunan khususnya pemanfaatan ruang diwilayah pesisir pantai Lasusua sebagai obyek wisata diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi kawasan wisata pesisir pantai. Dalam rangka lebih mengoptimalkan upaya pengembangan wisata Pesisir pantai Lasusua tepatnya pantai Bekova Lasusua yanga sangat berpotensi untuk pemanfaatan kawasan pariwisata. (Aktualisasi, 2021)

3. Pemilihan Lokasi

a. Kriteria Pemilihan Lokasi

- 1) Kesesuaian dengan RTRW.
- 2) Ketersediaan infrastruktur kota (jalan, drainase, listrik, air bersih, dan transportasi)
- 3) Ketersediaan lahan/luas lahan
- 4) Potensi sumber daya alam yang menarik

b. Alternatif Tapak

Pantai Bekova berada di Desa Pitulua, Lasusua, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Akses jalan menuju ke lokasi destinasi wisata ini sangat baik dan cukup dekat dari pusat kota, waktu perjalanan hanya membutuhkan ± 10 menit. Infrastruktur lainnya juga sudah tersedia seperti jaringan listrik, air bersih dan transportasi,



Gambar 11 tapak
Sumber analisis penulis

1. Tapak A

★ Tapak A seluas 1,85 ha. Berada dekat akses jalan utama, pada area barat hanya area kosong disepanjang pesisir pantai, diarea selatan terdapat kolam renang, fila-fila yang dapat disewa dan warung tempat jualan cemilan, sedangkan area timur terdapat panggung, lahan kosong dan area parkir untuk pengunjung pantai. Untuk lokasi tapak A dapat kita lihat pada gambar berikut.



Gambar 12 Tapak A
Sumber analisis penulis

2. Tapak B

Tapak B seluas 2,10 ha. Pada tapak ini hanya lahan kosong dan akses ke lokasi masih dijangkau dari jalan utama. Untuk lokasi segmen B dapat kita lihat pada gambar berikut.



Gambar13 Tapak B
Sumber analisis penulis

c. Pemilihan tapak

Untuk pemilihan lokasi yang sesuai dengan perancangan hotel resort, maka dilakukan sistem penilaian guna lahan untuk mempermudah pemilihan lokasi dan dianggap paling tepat. Adapun standar penilaiannya dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Standar Penilaian a

Standar Penilaian	Nilai
Sangat baik	7
Cukup baik	4
Kurang baik	3
Kurang memenuhi	2
Jumlah	16

Tabel 4 Standar Penilaian b

Aspek yang dinilai	Penilaian	
	Tapak A	Tapak B
Ketersediaan infrastruktur	9	7
Kesesuaian rt/rw	9	9

Ketersediaan lahan/luas lahan	6	9
Potensi sumber daya alam	8	8
Jumlah	32	33

Dari uraian hasil analisa penilaian pada tabel di atas maka lokasi terpilih adalah tapak B. Selain dari sistem penilaian tersebut penulis juga melihat bahwa lokasi memiliki potensi yang sangat mendukung untuk perencanaan hotel resort dengan konsep yang akan diterapkan pada desain hotel resort dipantai Bekova Lasusua.

B. Analisis Tapak

1. Analisis View Site

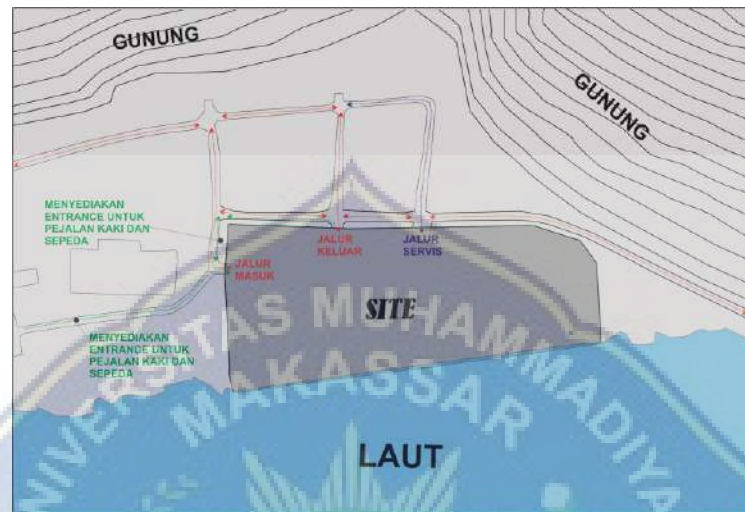
View utama pada site mengarah ke barat yaitu pantai, arah utara menyediakan banyak penjual cemilan dan arah selatan terdapat hamparan pasir putih dan di arah timur merupakan area pegunungan. Namun karena tapak ini berada dilahan kosong sehingga semua sisi tapak dapat di olah atau di manfaatkan potensinya.



Gambar 14 orientasi bangunan

2. Analisis Aksesibilitas

Akses menuju lokasi dapat dicapai dari jalan Pemuda maupun jalan setapak yang berada dibelakang site atau arah timur.



Gambar 15 analisis aksesibilitas
Sumber: Google Earth, diakses 3 Februari 2023

3. Analisis Kebisingan



Kebisingan pada site tidak terlalu tinggi dikarenakan berada dekat kaki gunung dan tidak terdapat area pemukiman warga sehingga tingkat kebisingan yang datang hanya dari arah utara site karena berada di jalan utama.

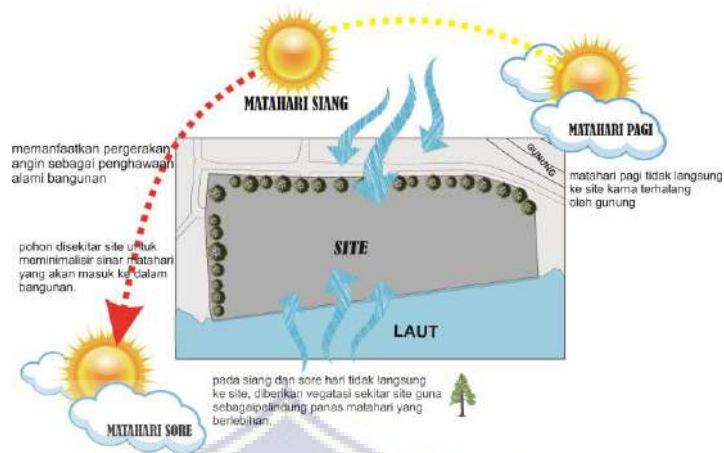
OUTPUT
Disekitaran site di berikan tanaman vegetasi sebagai penyaring kebisingan dan sebagai tempat peneduh alami.



Gambar 16 analisis kebisingan

4. Analisis Orientasi Matahari

Pada area lokasi merupakan area terbuka, maka mendapatkan banyak sinar matahari disiang hari dan sore hari. Oleh karena itu, penting untuk memiliki vegetasi sebagai penghalang panas matahari yang masuk berlebihan.



Gambar 17 orientasi matahari

C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Potensi Jumlah Pengunjung

Tabel estimasi pengunjung pantai Bekova 2019-2022 dan berpotensi pengguna 10 tahun ke depan.

Tabel 5. Estimasi Pengunjung Pantai Bekova Tahun 2019-2022

Tahun	Estimasi Pengunjung
2019	23.901
2020	5.300
2021	1.231
2022	1.830

Sumber <https://mcnewsultra.id/sektor-pariwisata-dongkrak-pendapatan-daerah-kolaka-utara/>

Perhitungan jumlah potensi pengunjung bangunan menggunakan rumus :

$$Px = Po + t (x)$$

Keterangan:

Px : Kapasitas tahun proyeksi

Po : Jumlah pengunjung tahun dasar

t : Kenaikan rata-rata pertahun

x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

a. Proyeksi jumlah wisatawan

Persentase kunjungan wisatawan ke Pantai Bekova dengan prediksi 10 tahun kedepan (2029) diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P_x = P_o + t(x)$$

Keterangan :

P_x : 2029

P_o : 23.901 jiwa (2019)

T : 0,5468 jiwa

x :10 tahun

Jadi Jumlah Wisatawan tahun 2029 adalah :

$$2029 = 23.901 + 0,5468 (10)$$

$$= 29.369 \text{ orang}$$

Sehingga :

Pada Tahun 2029 sebanyak 23.901 orang pengunjung

$$\text{Jumlah Pertumbuhan rata-rata/ tahun } 0,5468 / 10 = 547 \text{ orang}$$

Pertumbuhan rata rata/ bulan

$$547 / 12 = 46 \text{ orang}$$

$$\text{Pertumbuhan rata rata/ minggu } 46 / 4 = 12 \text{ orang}$$

b. Kebutuhan Jumlah Kamar

Estimasi kebutuhan jumlah kamar pada perancangan resort ini berdasarkan proyeksi untuk 10 tahun ke depan. Dengan tahun dasar 2019 yaitu pada tahun 2029. Pada perancangan resort ini terdapat 3 tipe kamar. Berikut tabel pembagian kebutuhan kamar.

Tabel 6 Kebutuhan Jumlah Kamar

Tipe kamar	Persent % A	Pengunjung perminggu B	Kapasitas (orang)	Jumlah kamar Ax BxCxD
Standard room	20%	80	2	40
Standar suite room	20%	60	2	15
Suite room	15%	30	4	10
Jumlah	90%	-	-	65

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh 65 unit kamar yang terbagi atas 40 unit kamar standard room, 15 unit standar suite room 10, suite room.

2. Analisis Pelaku Dan Kegiatan

Berikut merupakan tabel pelaku dan kegiatan yang dilakukan.

Tabel 7 Zona Ruang

Pelaku	Kegiatam
pengunjung	Memarkirkan kendaraan
	Memesan kamar
	Makan dan minum
	Berolahraga
	Berenang
	Tidur
	Bersantai
	Snorkeling
	Bermain perahu / kano
	Bermain Banana Boat
	Bermain Jet sky
	Sholat
	Mandi

	Belanja souvenir
Pengelola	Mengontrol seluruh aktifitas pengunjung Mengontrol pekerjaan karyawan Melakukan rapat Mengatur keuangan Istirahat Makan dan minum Buang air
karyawan	Menjaga keamanan Menjaga toko souvenir Menyediakan perlengkapan Menyediakan kebutuhan makan dan minum Melayani jasa kebersihan Melayani perawatan Spa Ganti pakaian sholat Istirahat Makan dan minum Buang air Menyimpan barang Pengecekan genset Pengecekan pompa air

3. Analisis Hubungan Ruang

Berikut adalah gambaran hubungan ruang pada site bangunan yang menjadi dasar pembagian zonasi bangunan.

Pada gambar di bawah ini dapat kita lihat pembagian zona ruang menjadi 4 bagian yaitu zona publik, zona semi publik, zona privat dan zona servis.



Gambar 18 analisis hubungan ruang
Sumber: Google Earth, diakses 3 Februari 2023

Berikut merupakan tabel kebutuhan ruang berdasarkan pelaku dan kegiatannya.

Tabel 8 Kebutuhan Ruang

Zona	Warna	Contoh ruang
Public	Hijau	Lobby Tempat parki Restoran Jogging track Toko Souvenir
Semi Public	Kuning	Mushollah Ruang perawatan Spa
Privat	Merah	kamar penginapan Ruang Manager Ruang Sekretaris Ruang Rapat Ruang Manager keuangan

Zona	Warna	Contoh ruang
		Ruang Manager Pemasaran Ruang Istirahat Ruang ganti
Servis	Merah jambu	Ruang laundry Gudang Ruang genset Ruang pompa air

4. Analisis Kebutuhan Ruang

Berikut merupakan tabel kebutuhan ruang berdasarkan pelaku dan kegiatan:

Tabel 9 Analisis Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengunjung Hotel	Memarkirkan kendaraan	Tempat parkir
Resort	Memesan kamar	Lobby/ resepsionis
	Makan dan minum	Restoran
	Tidur	Kamar penginapan
	Sholat	Mushollah
	Buang air	WC
	Berolahraga	Jogging track
	Berenang	Kolam renang
	Bersantai	Pantai
	Snorkeling	Pantai
	Bermain Banana Boat	Banana Boat
	Bermain Jet ski	Jet sky
	Menikmati perawatan Spa	Ruang spa
	Buang air	wc

	Belanja souvenir	Toko Souvenir
	Istirahat	Ruang Istirahat
	Makan dan minum	pantry
Pengelola	Mengontrol seluruh aktifitas pengunjung	Ruang Manager
	Mengontrol pekerjaan karyawan	Ruang Sekretaris
	Melakukan rapat	Ruang Rapat
	Mengatur keuangan	Ruang Manager keuangan
	Istirahat	Ruang Istirahat
	Makan dan minum	pantry
	Buang air	wc
karyawan	Menjaga keamanan	Pos Satpam
	Menjaga toko souvenir	Toko Souvenir
	Menyediakan perlengkapan	Ruang perlengkapan
	Meyediakan kebutuhan makan dan minum	Restoran/ dapur
	Melayani jasa kebersihan	Ruang laundry
	Melayani perawatan Spa	Ruang perawatan Spa
	Ganti pakaian	Ruang ganti
	sholat	Mushollah
	Istirahat	Ruang karyawan
	Makan dan minum	pantry
	Buang air	wc
	Menyimpan barang	Gudang
	Pengecekan genset	Ruang genset
	Pengecekan pompa air	Ruang pompa air

5. Analisis besaran Ruang

Dari hasil analisis kebutuhan ruang maka didapatkan analisis besaran ruang. Dalam menentukan besaran ruangnya mengacu pada pedoman standar perencanaan sebagai berikut:

- a. Hotel and Resort Planning Design and Refurbishment (HRP)
- b. Ernest Neufert, Data Arsitek (DA)
- c. Time Saver Standard of Bulding Types (TSS)
- d. Program Ruang dan Dimensi Ruang (PRDR)
- e. Pedoman Pelayanan Medik (PPM)
- f. Skripsi Maulana Malik Ibrahim (SMMI)
- g. Skripsi Josephine Clara (SJC)
- h. Skripsi Yayi Azuardesi (SYA)
- i. Analisis Pribadi (AP)

Di dalam menghitung program ruang suatu kawasan maka perlu memperhatikan tentang sirkulasi. Sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kenyamanan, berikut merupakan tabel analisis besaran ruang:

Tabel 10 Analisis Besaran Ruang Parkir dan Ruang Luar

Ruang	Kapasitas	Standart(m²)	Luas (m²)	Sumber
A	B	C	F=AxBxCxD	
Parkir mobil	50	4,12 m ²	206 m ²	DA
Parkiran motor	80	2 m ²	160 m ²	DA
Parkiran bus	5	27,5 m ²	137 m ²	DA
Parkiran sepeda	20	1.7x0.6 m ²	20,4	AP
Jumlah			523,4 m ²	
Sirkulasi 30 %			157,02 m ²	
Total keseluruhan			680,42 m ²	

Tabel 11 Analisis Besaran Ruang Penerima Tamu

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
lobby	30 orang	1,80 m ² /kamar	54 m ²	DA
Resepsionis	10 orang	1,80 m ² loby	18 m ²	DA
Ruang reservasi	3 orang	4,46 m ²	13,38 m ²	DA
lounge	20 orang	4,2 m ² /kamar	84 m ²	HRP
Toko souvenir	4 unit	0,2 m ² / kamar	(0,2x96x4)= 76,8 m ²	HRP
Lavatory Pria	3 orang	Urinoir 1 m ²	(3x1)+(3x3)+(3 x1,5)= 16,5 m ²	DA
wanita	3 orang	WC 3 m ² Wastafel 1,5 m ²	(3x3)+(3x1,5)= 13,5 m ²	DA
Jumlah			276,18 m ²	
Sirkulasi 30 % Total			82,85 m ²	
keseluruhan			359,03m ²	

Tabel 12 Analisis Besaran Ruang Standard Room

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
Kamar Tidur	1 unit	22 m ² / unit	22 m ² / unit	DA
Kamar mandi	1 unit	4,13 m ²	4,13 m ²	SMMI
Jumlah			26,13 m ²	
Sirkulasi 40 %			10,45 m ²	
Total 1 unit			36,82 m ²	
Standard Room 40 unit			73,16 m ²	

Tabel 14 Analisis Besaran Ruang Junior Suite Room

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
----------------	--------------------	----------------------------------	---------------------------------------	---------------

Kamar Tidur	1 unit	3,5 m ² / unit	3,5 m ² / unit	DA
Kamar mandi	1 unit	2,5 m ²	2,5 m ²	SMMI
Pantry	1 unit	1,5 m ²	1,5 m ²	SMMI
Teras/ balkon	1 unit	1,5 m ²	1,5 m ²	SMMI
Jumlah			9 m ²	
Sirkulasi 40 %			3,6 m ²	
Total 1 unit			12,6 m ²	
Standard Room 15 unit			126 m ²	

Tabel 15 Analisis Besaran Suite Room

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
Kamar Tidur	2 unit	4 m ² / unit	8 m ² / unit	DA
Kamar mandi	1 unit	3 m ²	3 m ²	SMMI
Pantry	1 unit	3 m ²	3 m ²	SMMI
Ruang makan	1 unit	3 m ²	3 m ²	SMMI
Ruang tamu	1 unit	3 m ²	3 m ²	SMMI
Teras/ balkon	n 1 unit	3 m ²	3 m ²	SMMI
Jumlah			23 m ²	
Sirkulasi 40 %			9,2 m ²	
Total 1 unit			32,2 m ²	
Standard Room 10 unit			322 m ²	

Tabel 17 Analisis Besaran Meting Room

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
Ruang meeting	40 orang	0.60 m ²	24 m ²	DA
Jumlah			24 m ²	
Sirkulasi 30 %			700 m ²	
Total 1 unit			744 m ²	

Tabel 16 Analisis Besaran Ruang Pengelola

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
R. Manajer				
utama	5 orang	5 m ²	25 m ²	DA
R.				
Sekretaris	3 orang	3,5 m ²	10,5 m ²	DA
R. Rapat	10 orang	6 m ²	60 m ²	DA
R. Manager				
Keuangan	3 orang	3,5 m ²	10,5 m ²	DA
Lounge	15 orang	1 m ²	15 m ²	DA
Pantry	15 orang	1,3 m ²	19,5 m ²	DA
lavatory	4 unit	1,5 m ² / unit	6 m ²	DA
Jumlah			146,5 m ²	
Sirkulasi 30 %			43,95 m ²	
Total 1 unit			190,45 m ²	

Tabel 17 Analisis Besaran Ruang Restoran

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
Ruang makan	100 orang	4,9 m ²	490 m ²	DA
Dapur Utama	1 unit	10 m ²	10 m ²	DA
Lounge	30 orang	1,3 m ²	39 m ²	DA
lavatory				
Pria	4 orang	Urinoir 1 m ²	(3x1)+(3x3) +(3x1,5) =16,5m ²	DA
Wanita	4 orang	WC 3 m ² Wastafel 1,5 m ²	(3x3)+(3x1,5) = 13,5 m ²	DA

Jumlah	569 m ²
Sirkulasi 30 %	170,7 m ²
Total 1 unit restoran	739,7 m ²

Tabel 18 Analisis Besaran Ruang Mushollah

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
Ruang Sholat	30 orang	1,35 m ²	40,5 m ²	SMMI
Ruang wudhu pria	6 orang	1,2 m ²	7,2 m ²	SMMI
Ruang wudhu wanita	6 orang	1,2 m ²	7,2 m ²	SMMI
Wc Pria	3 orang	3 m ²	9 m ²	DA
Wc wanita	3 unit	3 m ²	9m ²	DA
Jumlah			72,9 m ²	
Sirkulasi 30 %			21,87 m ²	
Total 1 unit			94,77 m ²	

Tabel 19 Analisis Besaran Ruang Perawatan Spa

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
Lobby	3 orang	1,5 m ²	4,5 m ²	DA
Ruang Pijat	6 orang	1,5 m ²	9 m ²	SMMI
Ruang ganti	3 unit	0,8 m ²	2,4 m ²	DA
Toilet	1 unit	1,5 m ²	1,5 m ²	DA
Jumlah			17,4 m ²	
Sirkulasi 30 %			5,22 m ²	
Total 1 unit			22,62 m ²	

Tabel 20 Analisis Besaran Ruang Karyawan

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m²) C	Luas (m²) F=AxBxCxD	Sumber
Pos satpam	1 unit	5 m ²	5 m ²	DA

Housekeeper	15 orang	1,3 m ²	19,5 m ²	DA
Loker	30 orang	0.3 m ²	9 m ²	DA
Pantry	20 orang	1,3 m ²	26 m ²	DA
Wc pria	3 unit	1,5 m ²	4,5 m ²	DA
Wc wanita	3 unit	1,5 m ²	4,5 m ²	DA
Jumlah			68,5 m ²	
Sirkulasi 30 %			20,55 m ²	
Total 1 unit			89,05 m ²	

Tabel 21 Analisis Besaran Ruang Servis

Ruang A	Kapasitas B	Standart(m ²) C	Luas (m ²) F=AxBxCxD	Sumber
Ruang londry	1 unit	20 m ²	20 m ²	SMMI
Ruang setrika	1 unit	5 m ²	5 m ²	SMMI
Ruang genset	1 generator	5 m ²	5 m ²	PRDR
Ruang pompa dan tandon	1 unit	15 m ²	15 m ²	PRDR
Gudang peralatan	1 unit	6 m ²	6 m ²	PRDR
Jumlah			51 m ²	
Sirkulasi 30 %			15,3 m ²	
Total 1 unit			66,3 m ²	

Tabel 22 Rekapitulasi Besaran Ruang.

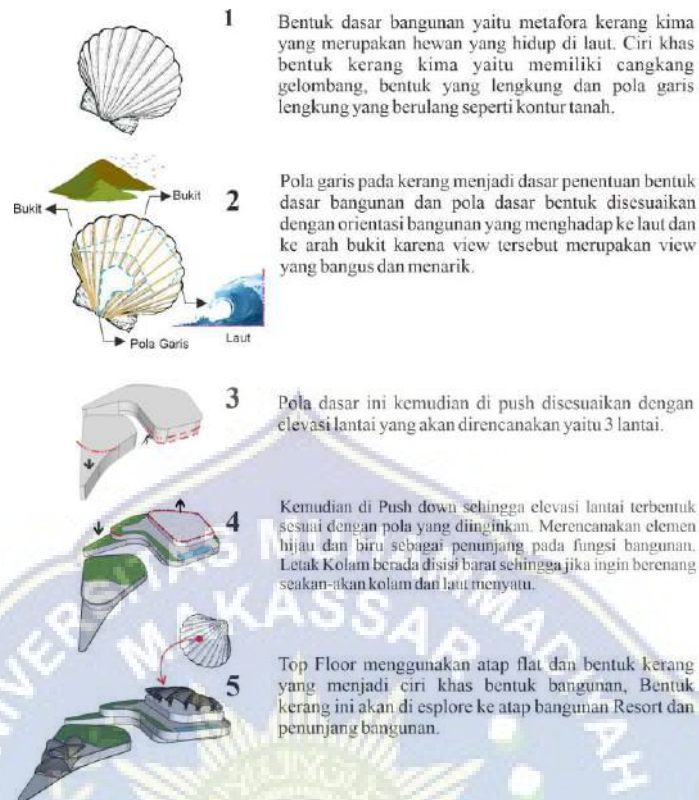
KELOMPOK RUANGAN	Kegiatam
Ruang Parkir dan Ruang Luar	680,42 m ²

Ruang Penerima Tamu	359,03 m ²
Standard Room	73,16 m ²
Junior Suite Room	126 m ²
Suite Room	322 m ²
Meeting Room	108 m ²
Ruang Pengelola	190,45 m ²
Restoran	739,7 m ²
Mushollah	94,77 m ²
Perawatan Spa	22,62 m ²
Ruang Karyawan	89,05 m ²
Ruang Servis	66,3 m ²
JUMLAH	2.945,5 m²

D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan

1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan bentuk-bentuk yang menjadi dasar perancangan, sehingga dapat menjadikan bangunan dan kawasan yang menjadi daya tarik pengunjung. Berdasarkan konsep bangunan yaitu arsitektur organik maka bentuk harus disesuaikan dengan pendekatan memiliki bentuk yang elegan, berestetika baik pada eksterior maupun interior.



Gambar 19 analisis bentuk

2. Analisis Material bangunan

Penggunaan material-material yang mudah didapatkan dan ramah lingkungan. Berikut material yang digunakan:

1. Bambu

Tanaman ini boleh dibilang sebagai tanaman tidak mudah rusak dan memiliki daya tahan yang cukup tinggi. Dalam dunia kontruksi baja, beton dan plastik saat ini, bambu tetap memiliki fungsi penting diantaranya sebagai bahan material bangunan yang berkelanjutan.

Untuk penggunaan material bambu dapat kita terapkan pada fasad dan struktrul lainnya pada bangunan.



Gambar 20 penggunaan material bambu
Sumber: images.search.yahoo.com/search/images;2023

2. Kayu

Kayu merupakan bahan yang fleksibel, serbaguna dan salah satu bahan baku konstruksi yang berkelanjutan. Kayu telah digunakan untuk konstruksi bangunan, juga banyak digunakan dalam industri dan dekorasi rumah.

Untuk menggunakan material kayu akan diterapkan pada bangun filla hotel dan konstruksi bangunan lainnya.



Gambar 21 penggunaan material kayu untuk filla
Sumber: pledgecare.org/pet-friendly-hotels-malaysia/

E. Analisis Sistem Bangunan

1. Sistem Struktur Bangunan

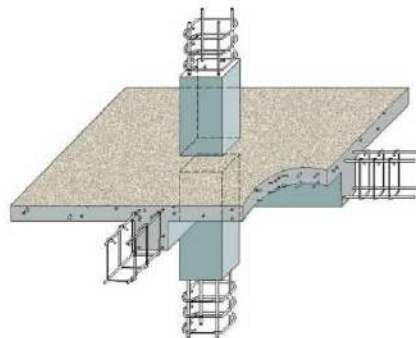
Sub stuktur yang digunakan pada bangunan ini yaitu pondasi tiang pancang dan pondasi garis, pondasi tiang pancang sangat efisien digunakan pada area pantai yang dapat menahan bangunan dipesisir pantai dengan gaya lateral dan gaya gempa, pondasi garis digunakan pada bagian ruang yang ada di dalam gedung.



Gambar 22 pondasi tiang pancang

Sumber: (Struktur Tiang Pancang - Google Penelusuran, 2013)

Middle struktur terdiri dari kolom, balok, dan plat. Pada bangunan ini untuk kolom balok dan plat menggunakan plat bertulang dengan dimensi balok dan kolom disesuaikan dengan modul yang di gunakan.



Gambar 23 middle struktur

Sumber: (Middle Struktur Kolom Balok Dan Plat Lantai - Google Penelusuran, 2013)

Sedangkan Upper Struktur digunakan untuk struktur rangka atap dengan menggunakan bambu dan menggunakan atap sirap.



Gambar 24 rangka bambu

Sumber: (Struktur Bambu - Google Penelusuran, 2013)

2. Sistem Utilitas

a. Sistem Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

System pencahayaan alami pada siang hari menggunakan sinar matahari agar menghemat penggunaan energi listrik pada bangunan. System pencahayaan alami dapat membantu penggunaanya merasakan manfaat dari cahaya alami agar tidak stress dan dapat mengetahui keadaan pagi, siang, atau malam di dalam bangunan.

2) Pencahayaan buatan

Untuk system pencahayaan buatan digunakan saat kondisi cuaca buruk dan pada malam hari menggunakan lampu TL dan LED.

b. Sistem penghawaan/ Pengkondisian udara

1) Penghawaan Alami

sistem penghawaan alami yang digunakan pada bangunan yaitu sistem penghawaan alami dimana bangunan banyak menggunakan bukaan dibagian dinding untuk menghemat penggunaan energi.

2) Penghawaan Buatan (AC)

Sistem penghawaan buatan yaitu dengan menggunakan AC pada ruang-ruang privat.

c. Sistem Pencegahan Kebakaran

1) Sistem sprinkler

Alat yang secara otomatis mengeluarkan air melalui pipa-pipa untuk melakukan pemadaman api.

2) Indoor Hydrant

Alat ini berbentuk selang yang digulung dan sumber airnya berasal dari hydrant. Box hydrant ditempatkan pada area yang strategis dan mudah dikenali.

Nhjlh

d. Sistem Transportasi Vertikal

Sistem transportasi vertical menggunakan tangga. Ini dikarenakan bangunan hanya berlantai 3, sehingga tidak diperlukannya escalator maupun lift yang menggunakan banyak energi.

e. Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir

Energi yang digunakan pada bangunan yaitu sumber utama dari PLN dan genset sebagai backup energi.

f. Sistem Plumbing

1) Sistem Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih yang bersumber dari PDAM. Air dari PDAM ini ditampung pada bak penampungan (ground tank) kemudian dipompa ke tiap lantai bangunan.

2) Sistem Jaringan Air Kotor

Air kotor dari lavatory dialirkan melalui pipa-pipa ke septictank kemudian ke bak penampungan resapan.

3) Sistem Jaringan Air Bekas

Air bekas dari wastafel, dapur dan lain-lain, dialirkan kebak control dan kemudian ke bak penampungan resapan.



BABA IV HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak Hotel Resort

1. Rancangan Tapak



a. Entrance

Akses masuk ke dalam kawasan Hotel Resort Pantai Bekova Lasusua menggunakan satu jalur masuk diarah utara dan keluar arah timur.

b. Parkir

Area parkir dibagi menjadi beberapa bagian. di sebelah utara untuk parkir roda empat sedangkan sebelah Selatan terdapat parkir bus, motor dan sepeda.

c. Banguna penunjang

Di fungsikan sebagai area servis seperti, ruang manager, ruang karyawan, took sofenir, lobby, musholah, lunge indoor dan lounge audtor sebagai tempat bersantai.

d. Parkir

Area parkir dibagi menjadi beberapa bagiaan. disebalah utara untuk parkiran roda empat sedangkan sebelah Selatan terdapat parkiran bus, motor dan sepeda.

e. Banguna penunjang

Di fungsikan sebagai area servis seperti, ruang manager, ruang karyawan, took sofenir, lobby, musholah, lunge indoor dan lounge audtor sebagai tempat bersantai.

f. Bangun utama

Ditempatkan di ujung site bagian arah selatan agar tidak terganggu dengan aktifitas yang ada di sekitaran lokasi hotel resort Pantai beekova lasusua. Ruangan yang terdapat pada bangunan B seperti kamar standar, junior suite room, suite room, restoran, perawatan SPA dan kolam berenang yang ada di lantai 3.

g. Landscape bangunan

Dapat di guanakan untuk bersatai, jogging dan aktifitas lainnyaa karna area hotel resort Pantai bekova lasusua di buat beberapa area landscape yang disesuaikan dengan site sehingga terlihat menyatu dengan alam.

2. Rancangan Sirkulasi Tapak



Gambar 26. Analisis tapak
Sumber Analisis Penulis

a. Sirkulasi kendaraan

Sistem sirkulasi kendaraan menggunakan sistem satu arah yaitu antara jalur masuk dan keluar di buat lebar dan menpatkan beberapa rambu-rambu jalan disetiap sisi jalan.

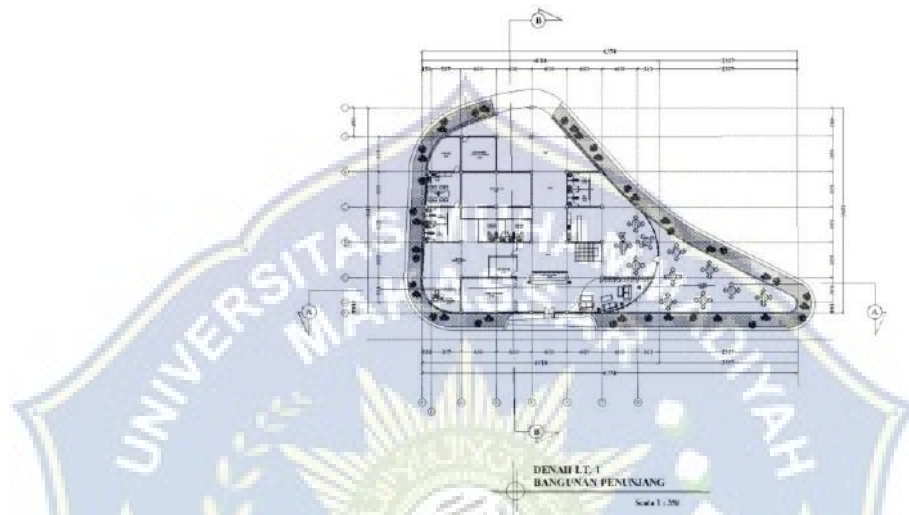
b. Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki menggunakan sistem satu arah dengan tersedia pedestrian khusus pejalan kaki yang ada di setiap sisi jalan pada kawasan untuk memudahkan akses terhadap bangunan atau ruang ruang yang dituju.

B. Rancangan Bangunan Hotel Resort Dipantai Bekova Lasusua

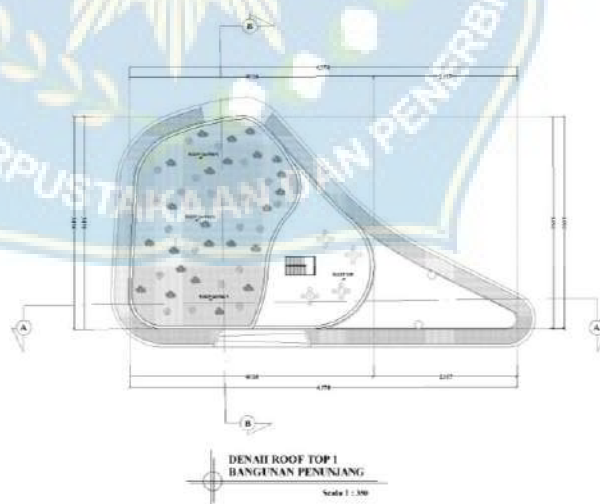
1. Rancangan Ruang Dan Besaran Ruang

a. Bangunan penunjang lantai 1



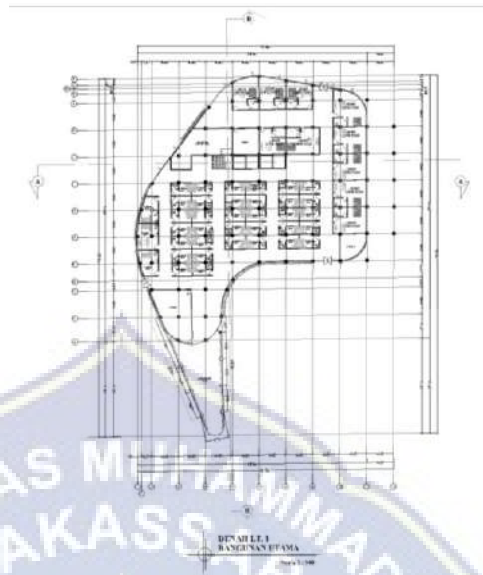
Gambar 27. Denah Lt 1 bangunan penunjang
Sumber Analisis Penulis

b. Bangunan penunjang lantai roof top



Gambar 28. Denah roof top bangunan penunjang
Sumber Analisis Penulis

c. Bangunan utama



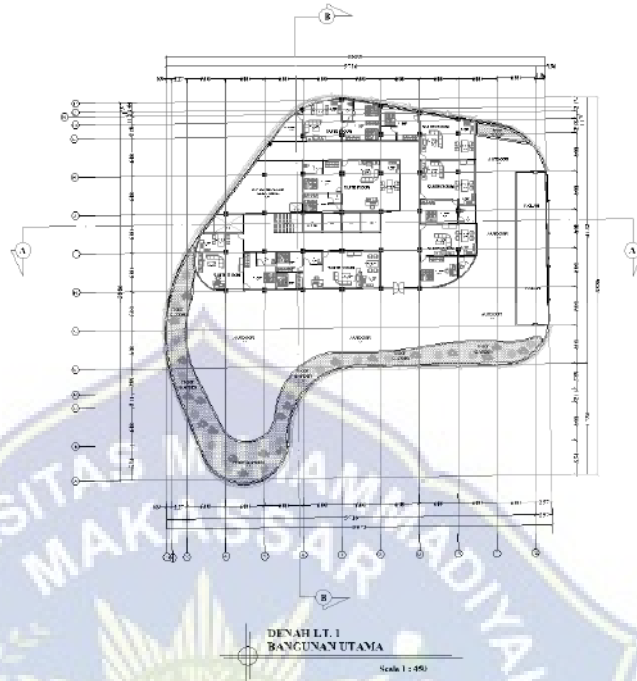
Gambar 29. Denah Lt. 1 bangunan utama
Sumber Analisis Penulis

d. Bangunan utama lantai 2



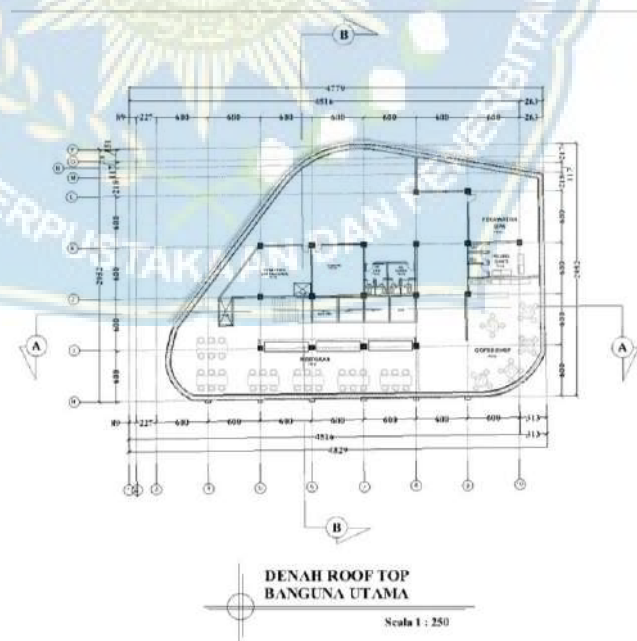
Gambar 30. Denah Lt. 2 bangunan utama
Sumber Analisis Penulis

e. Bangunan utama lantai 3



Gambar 31. Denah Lt. 3 bangunan utama
Sumber Analisis Penulis

f. Bangunan utama rooftop



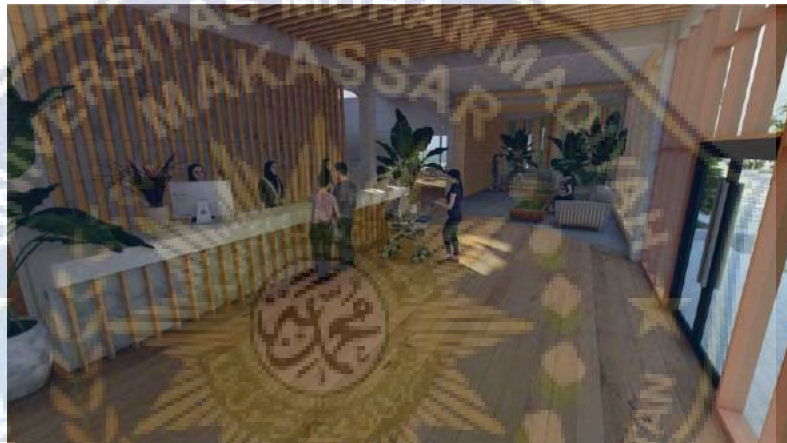
Gambar 32. Denah roof top bangunan utama
Sumber Analisis Penulis

C. Rancangan tampilan bangunan

2. Rancangan bentuk

a. Bangunan penunjang

1) Interior lobby



Gambar 33. Lobby bangunan penunjang
Sumber Analisis Penulis

2) Ekterior roof top



Gambar 34. Roof top bangunan penunjang
Sumber Analisis Penulis

b. Bangunan utama

1) Interior suite room



Gambar 35. Interior suite room
Sumber Analisis Penulis

2) Eksterior



Gambar 36. Eksterior bangunan utama
Sumber Analisis Penulis

c. Landscape



Gambar 37. 38. lanscape
Sumber Analisis Penulis

3. Rancangan material

a. Bambu dan kayu



Gambar 37. 38. Prespektif bangunan B
Sumber Analisis Penulis

Penggunaan material bambu dan kayu pada fasad juga berfungsi sebagai penghalang matahari langsung.

b. Kaca



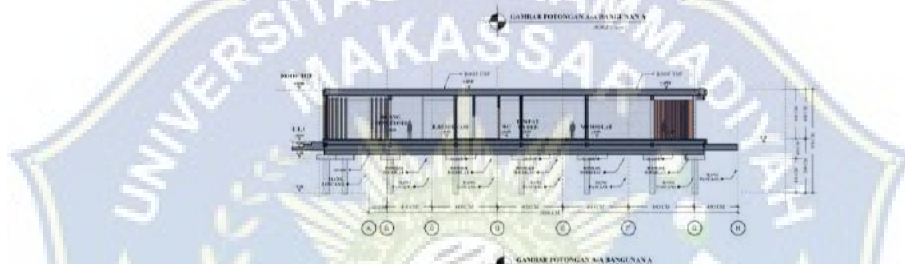
Gambar 38. Prespektif bangunan utama
Sumber Analisis Penulis

Material kaca digunakan untuk membantu pencahayaan alami pada bangunan disiang hari, selain itu kaca tempred memiliki sifat kuat dan aman serta tahan terhadap panas matahari langs

D. Rancangan System Bangunan

1. Rancangan system struktur

a. Bangunan penunjang



Gambar 39. Potongan A dan B bangunan penunjang
Sumber Analisis Penulis

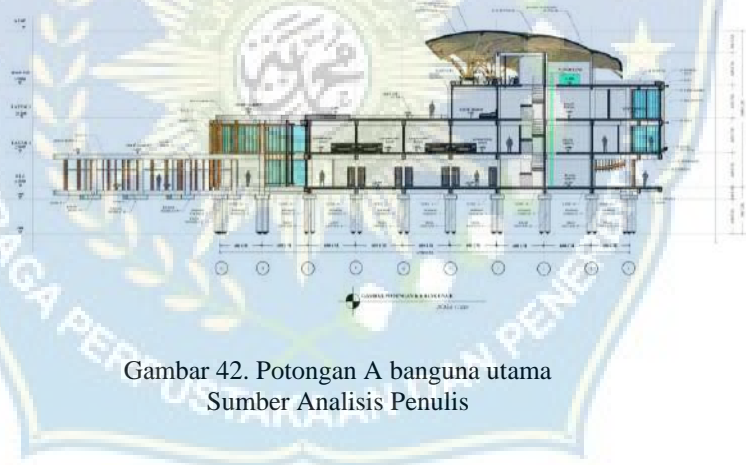


Gambar 40. Prespektif struktur
Sumber Analisis Penulis

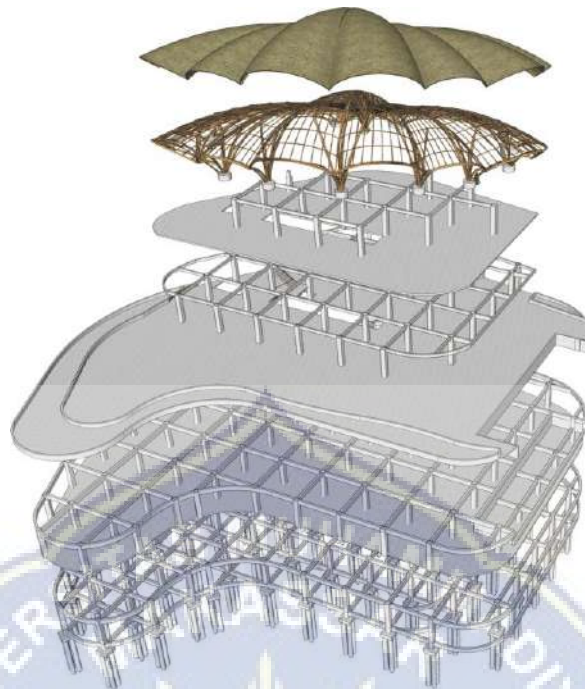
b. Bangunan utama



Gambar 41. Potongan B bangunan utama
Sumber Analisis Penulis



Gambar 42. Potongan A bangunan utama
Sumber Analisis Penulis

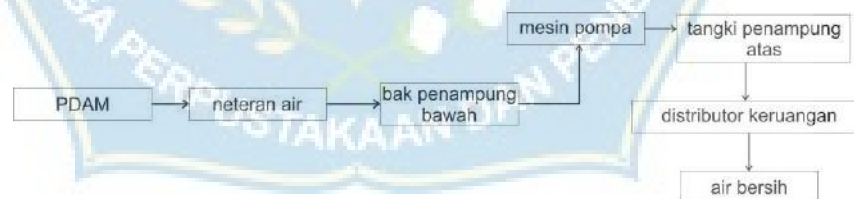


Gambar 43. Prespektif struktur
Sumber Analisis Penulis

2. Rancangan utilitas

1) SPAD (sistem penyediaan air bersih)

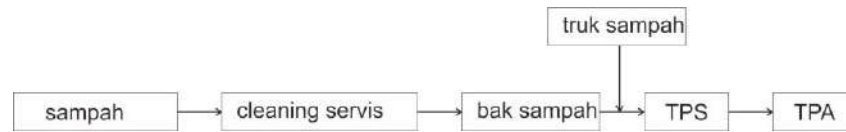
Sumber penggunaan air bersih bersal dari PDAM, air PDAM dapat didistribusikan langsung keseluruh bangunan.



Gambar 44. Skema SPAD
Sumber Analisis Penulis

3. System pembuangan sampah

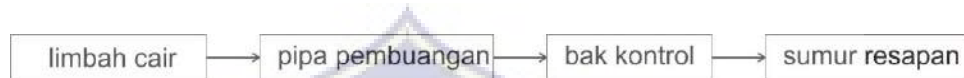
Penempatan tempat sampah di sekitar site dan di sekitar bangunan lalu di kumpulkan di bak sampah.



Gambar 45. Skema pembuangan sampah
Sumber Analisis Penulis

4. SPAK (system pembuangan air kotor)

Air kotor atau air bekas di salurkan ke bak control lalu ke sumur resapan



Gambar 46. Skema SPAK
Sumber Analisis Penulis

5. System jaringan listrik

Sumber jaringan listrik utama pada bangunan menggunakan arus listrik PLN mengingat listrik yang di perlukan cukup besar. Sumber energi cadangan juga disiapkan untuk mengatasi apabila sewaktu waktu terjadi pemadaman listrik.



BABA V

KESIMPULAN

Pada kawasan wisata pantai pasir putih Bekova di Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, dengan luasan lahan 2,9 Ha, bangunan ini terdiri dari 2 bangunan yaitu bangunan A di jadikan tempat servis seperti, lobby, ruang pengelola, musholah, ruang mekanika plumbing, lounge indoor dan lounge outdoor. Sedangkan bangunan B di prioritaskan untuk area privat seperti kamar hotel, restoran, ruang meeting, perawatan SPA dan kolam renang.

Pada bangunan ini menerapkan perancangan arsitektur organik, di mana mengadaptasikan unsur alam yang memiliki keindahan panorama alam bahari/pantai yang baik karena terdapat pemandangan yang berbatasan gunung dan pantai, pohon-pohon kelapa di pinggiran pantai, bahkan kondisi air laut di pantai pasir putih Lasusua sangat jernih.

Dengan adanya perancangan hotel resort dipantai pasir putih Bekova Lasusua dapat mengembangkan kawasan pariwisata sebagai jalur pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarahini, Sarah. 2012. "Srau Hotel Resor Di Pacitan."
- Asrina, Asrina. 2013. "Studi Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Danau Biru Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara."
- Azhar Aulia Al Farisi Dkk. 2020. "Pendekatan Arsitektur Organik." 3(2): 393–404.
- Dsn-Mui, S. T. F., & Lewar, S. E. "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Kolaka Utara Sebagai Wisata."
- Cindy Sopia Zurnida, And Dkk. 2019. "Penerapan Arsitektur Organik Pada Resort Hotel." Jurnal Arsitektur 2(1): 373–82.
- Mutiara, Fajar Achmad. 2018. "Peran Housekeeping Dalam Usaha Meningkatkan Kepuasan Tamu Di Hotel." Ilmiah Kepariwisata 2018: 1–7.
- Nirwandar, Dr. Sapta. 2012. "Pembangunan Sektor Pariwisata Di Era Otonomi Daerah." www.kemepar.go.id/usefiles/file/440__1257pembangunans%0aektorpariwisata1.pdf.
- Prasetyo, Kukuh Dwi, And Dkk. 2014. "Pengembangan Hotel Inna Dibya Puri Sebagai City Hotel Di Semarang." : 299–308.
- Pusvisasari, Lina. 2020. "Tinjauan Tafsir Ahkam Tentang Pariwisata Syariah." 3(1): 39–58.
- Putra, I Wayan Eka Darma. 2014. "Pengaturan Kewenangan Desa Dalam Pengelolaan Pariwisata." (C): 1–5.
- Rasikha, Tezza Nur Ghina. 2009. "Arsitektur Organik Kontemporer."
- Utama, I Putu Wahyu Jambika. 2019. "Fasilitas-Fasilitas Lain Yang Diperlukan Dan Dikelola Secara Profesional Untuk." : 123–34.
- Viridiawan, Endar, And Dkk. 2021. "Perancangan Hotel Resort Dengan Konsep Arsitektur Organik." 3(1): 1–6.
- Yusran, M. 2020. "Perancangan Resort Hotel Di Pesisir."
- Kompas Cyber Media. (2018). Berita Harian Ora-Beach-Resort Terbaru Hari Ini - Kompas.com. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/tag/Ora-Beach-Resort>

Joe Lalli Narada Resort Hotel - Jade UK. (2023). Jade UK. <https://www.jade-studio.uk/portfolio/joe-lalli-resort-hotel/2023/>

BPS Kabupaten Kolaka Utara. (2020). Bps.go.id. <https://kolutkab.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk.html>

Pusvisasari, L. (2020). Tinjauan Tafsir Ahkam Tentang Pariwisata Syariah. Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam), 3(1), 39–58. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tahkim/article/view/5642/pdf>

